

**IDENTIFIKASI TENTANG HAMBATAN DALAM PELAKSANAAN  
PEMBELAJARAN PENJASORKES DI SEKOLAH DASAR  
SE KECAMATAN MERTOYUDAN KABUPATEN  
MAGELANG TAHUN 2017**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



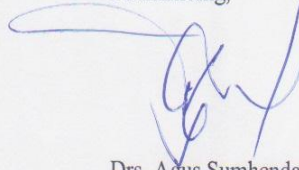
Oleh:  
Jasica W. Yusuf  
NIM. 13604224009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS  
JURUSAN PENDIDIKAN OLARHAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “**Identifikasi tentang Hambatan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar se Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang Tahun 2017**”, yang disusun oleh Jessica W. Yusuf, NIM. 13604224009 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 8 Maret 2017  
Pembimbing,



Dr. Agus Sumhendartin S., M.Pd  
NIP. 195812171988031001

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Identifikasi tentang Hambatan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar se Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang Tahun 2017**", yang disusun oleh Jasica W. Yusuf, NIM. 13604224009, ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Maret 2017  
Yang Menyatakan,



Jasica W. Yusuf  
NIM. 13604224009

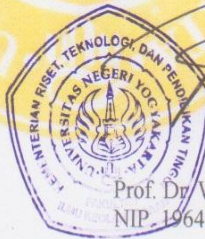
## HALAMAN PENGESAHAN


Skripsi yang berjudul “**Identifikasi tentang Hambatan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar se-Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang Tahun 2017**”, yang disusun oleh Jasica W. Yusuf, NIM. 13604224009 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, tanggal 21 Maret 2017 dan dinyatakan lulus.

## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Agus Sumhendartin S, M.Pd	Ketua Penguji		6/4/2017
Nurhadi Santoso, M.Pd	Sekretaris Penguji		5/4/2017
Farida Mulyaningsih, M.Kes	Penguji Utama		1/4-17

Yogyakarta, April 2017  
Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Dekan,



  
Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.  
NIP. 19640707 198812 1 001

## **MOTTO**

1. Tangga menuju langit adalah kepalamu, maka letakkan kakimu di atas kepalamu. Untuk mencapai Tuhan injak-injaklah pikiran dan kesombongan rasionalmu (Sudjiwo Tejo)
2. Berusahalah untuk tidak menjadi manusia yang berhasil, tetapi berusahalah menjadi manusia yang berguna ( Einstein )

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku tercinta ( Papaku Joneke Sampena Jusuf dan Mamaku Kasiyati, yang dengan kesabaran, kemurahan hati yang tak terbatas, telah melahirkan, memelihara, merawat dan memenuhi duniaku dengan impian dan cita-cita yang indah. Terima kasih untuk segala cinta dan kasih sayang yang telah diberikan serta doa-doa yang selalu mengiringi langkahku.
2. Kakak saya Jeane Betty Kurnia Jusuf yang telah membantu dalam proses Penulisan skripsi.
3. Adikku Jusiane Finke Yusuf, serta keluarga besarku yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat dan dukungan selama ini.

**IDENTIFIKASI TENTANG HAMBATAN DALAM PELAKSANAAN  
PEMBELAJARAN PENJASORKES DI SEKOLAH DASAR  
SE KECAMATAN MERTOYUDAN KABUPATEN  
MAGELANG TAHUN 2017**

Oleh:  
Jasica W. Yusuf  
NIM. 13604224009

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi bahwa pembelajaran Penjasorkes di SD se-Kecamatan Mertoyudan belum berjalan secara maksimal yang dilihat dari aspek kurikulum yang terlalu banyak materi, sedang alokasi waktunya hanya sedikit, sarana dan prasarana yang kurang memadai, buku buku sumber yang sangat terbatas serta tenaga pengajar yang kurang professional. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes di SD se Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang tahun 2017.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengambilan data menggunakan angket. Subjek dalam penelitian ini adalah guru Penjasorkes di SD se-Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang tahun 2017 yang berjumlah 20 guru dari 20 sekolah dasar. Uji coba dilakukan di Sekolah Dasar se-Kota Magelang yang berjumlah 10 Sekolah Dasar dan berjumlah 10 guru, dengan validitas sebesar 0,789 dan reliabilitas sebesar 0,992. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan, bahwa hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes di SD se-Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang tahun 2017 berdasarkan faktor guru dengan persentase sebesar 50,21% masuk kategori “cukup menghambat”, faktor siswa 74,55% masuk kategori “menghambat”, faktor sarana dan prasarana 82,13% masuk dalam kategori “sangat menghambat”, faktor kurikulum 70% masuk kategori “menghambat”, dan faktor lingkungan 68,44% masuk dalam kategori “menghambat”. Secara keseluruhan hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes di SD se Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang tahun 2017 berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0%, “rendah” sebesar 35%, “sedang” sebesar 20%, “tinggi” sebesar 45%, dan “sangat tinggi” sebesar 0%.

Kata kunci: *hambatan, pelaksanaan pembelajaran penjasorkes, SD se-Kecamatan Mertoyudan*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah S.W.T, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul “**Identifikasi tentang Hambatan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar se-Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang Tahun 2017**” dapat diselesaikan dengan lancar.

Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik berkat bantuan berbagai pihak, khususnya pembimbing. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini disampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Bapak Dr. Guntur, M.Pd., Ketua jurusan POR Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, serta sebagai Pembimbing Akademik, yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik.
4. Bapak Dr. Subagyo, M.Pd., Ketua Prodi PGSD Penjas, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kemudahan dan fasilitas dan dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan

waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Drs. Agus Sumhendartin S,M.Pd., Pembimbing skripsi yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Sri Mawarti M.Pd., Pembimbing akademik yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepala sekolah dan Guru Sekolah Dasar se-Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang yang telah memberikan kesempatan, waktu, dan tempat untuk melaksanakan penelitian.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih sangat jauh dari sempurna, baik penyusunannya maupun penyajiannya disebabkan oleh keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Akhir kata semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang budiman.

Yogyakarta, Maret 2017  
Penulis,

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Deskripsi Teori .....	12
1. Hakikat Identifikasi .....	12
2. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani.....	13
3. Kendala Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar.	25
B. Penelitian yang Relevan .....	34
C. Kerangka Berpikir .....	35
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian .....	38
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	38
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	39
D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data .....	39
E. Teknik Analisis Data .....	45

<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	47
1. Deskripsi Tempat, Waktu, dan Subjek Penelitian.....	47
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	47
B. Pembahasan.....	50
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	58
B. Implikasi Hasil Penelitian .....	58
C. Keterbatasan Hasil Penelitian .....	59
D. Saran-saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>64</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Alternatif Jawaban Angket .....	40
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba.....	41
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	43
Tabel 4. Norma Penilaian .....	46
Tabel 5. Tingkatan Kategori .....	46
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Hambatan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes di SD se-Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang Tahun 2017 .....	48
Tabel 7. Persentase Hambatan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes di SD se-Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang Tahun 2017 Berdasarkan Faktor .....	49

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Histogram Hambatan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes di SD se-Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang Tahun 2017 .....	48
Gambar 2. Histogram Hambatan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes di SD se-Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang Tahun 2017 .....	50

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Lembar Permohonan <i>Expert Judgement</i> 1 .....	65
Lampiran 2. Lembar Permohonan <i>Expert Judgement</i> 2 .....	66
Lampiran 3. Lembar Permohonan <i>Expert Judgement</i> 3 .....	67
Lampiran 4. Surat Izin Uji Coba Penelitian dari Fakultas.....	68
Lampiran 5. Surat Keterangan Uji Coba Penelitian dari SD Negeri Gelangan 7 .....	69
Lampiran 6. Surat Keterangan Uji Coba Penelitian dari SD Negeri Rejowinangun Utara 3.....	70
Lampiran 7. Surat Keterangan Uji Coba Penelitian dari SD Negeri Rejowinangun Utara 4.....	71
Lampiran 8. Surat Keterangan Uji Coba Penelitian dari SD Negeri Rejowinangun Utara 5.....	72
Lampiran 9. Surat Keterangan Uji Coba Penelitian dari SD Negeri Tidar 1 .....	73
Lampiran 10. Lampiran 10. Surat Keterangan Uji Coba Penelitian dari SD Negeri Tidar 4 .....	74
Lampiran 11. Surat Keterangan Uji Coba Penelitian dari SD Negeri N Magersari 2.....	75
Lampiran 12. Surat Keterangan Uji Coba Penelitian dari SD Negeri Rejowinangun Selatan 1.....	76
Lampiran 13. Surat Keterangan Uji Coba Penelitian dari SD Negeri Rejowinangun Selatan 2.....	77
Lampiran 14. Surat Keterangan Uji Coba Penelitian dari SD Negeri Rejowinangun Selatan 5.....	78
Lampiran 15. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas .....	79
Lampiran 16. Surat Keterangan Penelitian dari SD Negeri Permitan 1 .....	80
Lampiran 17. Surat Keterangan Penelitian dari SD Negeri Permitan 2 .....	81

Lampiran 18.	Surat Keterangan Penelitian dari SD Negeri Sukorejo 1 .....	82
Lampiran 19.	Surat Keterangan Penelitian dari SD Negeri Sukorejo 2 .....	83
Lampiran 20.	Surat Keterangan Penelitian dari SD Negeri Banjarnegoro 1 .....	84
Lampiran 21.	Surat Keterangan Penelitian dari SD Negeri Banjarnegoro 2 .....	85
Lampiran 22.	Surat Keterangan Penelitian dari SD Negeri Pirikan .....	86
Lampiran 23.	Surat Keterangan Penelitian dari SD Negeri Soroyudan .....	87
Lampiran 24.	Surat Keterangan Penelitian dari SD Negeri Banyurojo 3.....	88
Lampiran 25.	Surat Keterangan Penelitian dari SD Negeri Bulurejo 1.....	89
Lampiran 26.	Surat Keterangan Penelitian dari SD Negeri Pancaarga 1 .....	90
Lampiran 27.	Surat Keterangan Penelitian dari SD Negeri Danurejo 1.....	91
Lampiran 28.	Surat Keterangan Penelitian dari SD Negeri Soka.....	92
Lampiran 29.	Surat Keterangan Penelitian dari SD Negeri Kalinegoro 3.....	93
Lampiran 30.	Surat Keterangan Penelitian dari SD Negeri Kalinegoro 5.....	94
Lampiran 31.	Surat Keterangan Penelitian dari SD Negeri Kalinegoro 6.....	95
Lampiran 32.	Surat Keterangan Penelitian dari SD Negeri Mertoyudan 3 ..	96
Lampiran 33.	Surat Keterangan Penelitian dari SD Islam Al-Firdaus .....	97
Lampiran 34.	Surat Keterangan Penelitian dari SD Kartika XII-1.....	98
Lampiran 35.	Surat Keterangan Penelitian dari SD Negeri Banyakan.....	99
Lampiran 36.	Angket Uji Coba .....	100
Lampiran 37.	Data Uji Coba.....	104
Lampiran 38.	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	105
Lampiran 39.	Tabel r .....	107

Lampiran 40.	Data Penelitian .....	108
Lampiran 41.	Deskriptif Statistik .....	109
Lampiran 42.	Dokumentasi Penelitian .....	112

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan jasmani di Sekolah Dasar merupakan dasar Penjasorkes di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), Sekolah Lanjutan Tinggi Atas (SLTA), maupun Perguruan Tinggi (PT), sehingga harus ditangani secara benar oleh tenaga kerja yang profesional. Menurut Adams dan Rahantoknam (1988: 3) bahwa bila dibimbing dan dikembangkan secara layak, maka pendidikan jasmani akan merupakan bagian yang sangat vital dan bermakna dari pendidikan di SD. Bimbingan dan pengembangan penjas dibebankan kepada guru-guru Penjasorkes, sehingga mereka mempunyai tanggung jawab terhadap keberhasilan Penjasorkes di SD.

Pembelajaran Penjasorkes di SD pada umumnya banyak mengalami hambatan, sehingga memerlukan perhatian khusus dari semua pihak yang terkait. Mengingat begitu pentingnya Penjasorkes di SD, maka hambatan-hambatan tersebut harus segera dicarikan jalan pemecahannya agar tujuan pembelajaran Penjasorkes di SD dapat tercapai dengan baik. Hambatan yang dijumpai dalam pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes di SD yang meliputi kurikulum yang terlalu banyak materi, alokasi waktunya hanya sedikit, sarana dan prasarana yang kurang memadai, buku-buku sumber yang sangat terbatas serta tenaga pengajar yang kurang profesional.

Pelajaran Penjasorkes di SD merupakan bagian pendidikan secara umum. Pendidikan jasmani dapat didefinisikan sebagai suatu proses

pendidikan melalui aktivitas jasmani (fisik). Telah menjadi pengetahuan umum bahwa pendidikan jasmani sebagai subsistem pendidikan yang dikelola melalui aktivitas jasmani secara sistematis menuju pembentukan manusia seutuhnya. Penjasorkes di SD mempunyai tujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan nasional (BSNP, 2006). Proses pembelajaran Penjasorkes harus dirumuskan dan dirancang setiap hari. Seorang pendidik harus membuat perencanaan dari mulai perumusan tujuan, pelaksanaan kegiatan, teknik motivasi siswa serta bagaimana cara mengevaluasi dalam proses pembelajaran.

Penjasorkes tidak kalah penting dengan mata pelajaran yang lain hal itu terlihat dari tujuan pendidikan dalam kedudukannya dalam lingkungan pendidikan sama dengan mata pelajaran lain. Banyak kenyataan yang diungkapkan baik dari guru maupun masyarakat dengan anggapan bahwa pengajaran Penjasorkes dapat dilaksanakan atau diajarkan tanpa direncanakan, mudah dan dapat diajarkan secara asal-asalan padahal tidak seperti itu. Dalam kenyataannya justru pengajaran penjasorkes lebih sulit, karena dalam proses pembelajarannya dilakukan di luar kelas. Sehingga penguasaan dan proses pembelajarannya lebih membutuhkan perencanaan yang matang agar proses belajar dapat tercapai, karena setiap dalam setiap jenjang pendidikan mempunyai karakteristik yang berbeda.

Penjasorkes harus lebih diperhatikan dalam melakukan aktivitas serta bagaimana cara membina peserta didik untuk hidup sehat yang berguna untuk pertumbuhan jasmani yang akan berpengaruh terhadap kesehatan fisik dan mentalnya, untuk itu perlu dikembangkan proses pembelajaran Penjasorkes di sekolah tidak hanya menyampaikan materi Penjasorkes, tetapi hal yang terpenting pembelajaran dan praktek langsung di lapangan. Namun pada umumnya banyak guru Penjasorkes dalam memberikan materi pembelajaran Penjasorkes sangat monoton dan tidak menarik. Pembelajaran Penjasorkes yang monoton dapat dilihat dari cara guru Penjasorkes yang hanya mengandalkan sarana dan prasarana pembelajaran yang apa adanya, kurang kreativitas dan tidak inovatif, sehingga motivasi belajar siswa kurang dan hal ini akan berdampak pencapaian tujuan pembelajaran yang tidak optimal.

Sekolah Dasar (SD) merupakan masa anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan pada masa anak-anak. Bergerak merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting bagi anak, hampir dari seluruh waktunya digunakan untuk bergerak, misalnya berlari, melompat, melempar dan dapat dilakukan lewat permainan dan masih banyak yang lainnya. Selain hal tersebut, bergerak bagi anak merupakan salah satu cara untuk melakukan nonverbal dengan teman atau dengan lingkungannya dan berekspresi yang sangat berarti untuk proses pertumbuhan dan perkembangan. Penjasorkes memberikan peranan yang sangat penting yaitu memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih dan dilakukan secara sistematis.

Proses pembelajaran dapat berhasil apabila semua komponen-komponen yang ada di dalamnya terpenuhi. Salah satu komponen adalah sarana dan prasarana yang sangat menentukan jalannya proses pembelajaran dan keberhasilan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran Penjasorkes selain guru, siswa dan lingkungan termasuk sarana dan prasarana juga menentukan hasil belajar. Sarana dan prasarana pembelajaran Penjasorkes yang tidak diperhatikan sekolah mengakibatkan pembelajaran Penjasorkes berdampak pada tujuan pembelajaran Penjasorkes tidak tercapai. Sarana dan prasarana tidak harus sesuai dengan ukuran lapangan, peraturan dan juga bentuk sesungguhnya tetapi bias dimodifikasi dalam bentuk yang sederhana yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan peserta didik, kenyataannya modifikasi sarana dan prasarana masih sangat minim dilakukan di dalam lingkungan pendidikan SD.

Penjasorkes di Sekolah Dasar materinya sangat bervariasi dan kompleks. Hal ini dapat dilihat dari ruang lingkupnya yang meliputi permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, senam, aktivitas ritmik, aktivitas air, pendidikan luar kelas dan pendidikan kesehatan. Dibandingkan dengan orang dewasa anak-anak memiliki keterbatasan kemampuan dalam menerima informasi, membuat keputusan dengan cepat dan mengevaluasi keterampilan sehingga kurang pengalaman dan tidak mengetahui hal yang penting tentang keterampilan. Dalam melakukan keterampilan, apabila anak sudah berkembang keterampilannya dan memperoleh banyak pengalaman anak lebih dapat menerima dan menggunakan informasi. Untuk itu dalam proses pembelajaran

Penjasorkes di SD seorang guru penjas harus mampu melakukan proses pembelajaran dengan baik dan tepat.

Kenyataannya, proses pembelajaran Penjasorkes belum semua disesuaikan dengan karakteristik anak, contoh penggunaan alat dalam materi olahraga dan permainan (bolavoli), untuk bola yang berukuran standar untuk siswa SMP diberikan untuk proses pembelajaran siswa SD. Sebetulnya ada bola mini untuk siswa SD atau dapat menggunakan bola plastik sehingga disesuaikan dengan usia anak. Setiap anak mempunyai pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda satu sama lainnya, kalau pertumbuhan dapat diartikan perubahan hanya mencakup fungsi dan psikis sehingga dalam proses belajarnya khususnya di SD tidak bisa disamakan.

Dilihat bangunan fisik sekolah sudah cukup baik Untuk melakukan pembelajaran Penjasorkes, secara umum fasilitas alat yang dimiliki sekolah-sekolah sudah cukup memadai untuk melakukan proses pembelajaran. Untuk lapangan yang dimiliki masing-masing sekolah minimal sudah menunjang dalam pembelajaran Penjasorkes, ada sekolah yang sarananya sudah cukup lengkap seperti sudah terdapat lapangan bola voli, basket, tenis, badminton, takraw namun ada juga sekolahan yang sarananya kurang memadai. Dalam proses pembelajaran Penjasorkes, tiap-tiap sekolah memiliki fasilitas yang berbeda sehingga proses pembelajarannya juga berbeda, dalam pembelajaran jasmani alat memang sangat penting untuk menunjang lancarnya suatu pembelajaran yang dilakukan oleh Guru, walaupun dengan alat terbatas guru disini tetap memberikan materi tetapi tidak secara maksimal yaitu sesuai

fasilitas yang ada di sekolah masing-masing, oleh sebab itu kreatifitas guru sangat diperlukan untuk menunjang pembelajaran Penjasorkes.

Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa termasuk dalam Penjasorkes, yang meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari siswa yang meliputi fisiologis (jasmani) yang meliputi kesegaran jasmani antara guru dengan siswa dan psikologis (rohani) yang meliputi motivasi, sikap, minat, bakat. Faktor eksternal merupakan yang berasal dari luar siswa yang berasal dari lingkungan sosial yang meliputi antara lain guru saat mengajar dan non sosial meliputi dalam proses pembelajaran yaitu kelengkapan pembelajaran. Dari beberapa faktor tersebut sangat mempengaruhi proses belajar dalam memperlancar dan menghambat jalannya pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan termasuk di SD. Pembelajaran Penjasorkes di SD se- Kecamatan Mertoyudan belum sesuai dengan yang diharapkan.

Proses pembelajaran Penjasorkes di SD se-Kecamatan Mertoyudan, pelajaran Penjasorkes merupakan salah satu pelajaran yang sangat disukai oleh anak-anak. Hal itu dapat dilihat ketika anak mempersiapkan diri sebelum pelajaran dimulai, yaitu raut wajah yang ingin melakukan aktivitas sendiri atau dengan teman. Proses pembelajaran yang sederhana dapat dinyatakan bahwa anak tidak memiliki kesenangan atau motivasi untuk belajar dengan materi yang diberikan maka tidak akan terjadi proses pembelajaran pada diri anak secara maksimal. Penjasorkes di SD se-Kecamatan Mertoyudan sering disamakan dengan olahraga di dalam kenyataannya Penjas dan olahraga

berbeda tetapi saling terkait. Contoh Penjas dalam unsur gerak menekankan gerak dasar, sedangkan olahraga menekankan teknik dasar dan sebagainya. Hal seperti itu, kewajiban guru Penjas untuk mensosialisasikan perbedaan Penjas dan olahraga mulai dari usia anak-anak termasuk SD.

Sebagian besar anak-anak SD se-Kecamatan Mertoyudan mengisi waktu istirahat untuk bermain sepakbola, bolavoli, dan sebagainya. Didalam lingkungan masyarakat dan sekolah masih banyak lapangan sepakbola dan bolavoli mungkin setiap harinya anak-anak melihat orang dewasa bermain itu bahkan anak setiap waktu sehabis pulang sekolah sering bermain sepakbola dan permainan yang akan terdapat dalam proses pembelajaran di sekolah terutama pembelajaran penjasorkes. Penjasorkes materinya sangat kompleks dan ruang lingkupnya sangat luas, sehingga membutuhkan pembelajaran yang sangat bervariasi. Anak sangat menyukai mata pelajaran penjasorkes karena memberikan keleluasan gerak bagi anak tetapi dengan peraturan yang disesuaikan dengan pendidik.

Proses pembelajaran Penjasorkes masih sebatas guru menyampaikan materi dan siswa menerima apa yang disampaikan oleh guru. Keadaan ini tidak boleh terjadi mengingat banyak tujuan pendidikan yang bisa dicapai melalui pendidikan jasmani. Agar kaidah-kaidah dan nilai-nilai pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan bisa menjadi daya tarik, maka dibutuhkan kreativitas guru pendidikan jasmani pada siswa dengan metode tepat serta informasi yang benar akan dapat menambah motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran Penjasorkes sehingga apa yang seharusnya menjadi tujuan dalam Penjasorkes

di Sekolah Dasar akan tercapai secara maksimal dan hasil pembelajaran Penjasorkes diharapkan lebih baik.

Faktor yang dihadapi dalam proses pembelajaran Penjasorkes di SD se-Kecamatan Mertoyudan adalah anak senang dengan pelajaran Penjasorkes tetapi dengan materi dan ruang lingkup yang berada di dalamnya tidak disukai secara keseluruhan. Padahal dalam Penjasorkes di SD materi atau ruang lingkup dalam pelajarannya harus disampaikan secara keseluruhan untuk mencapai tujuan pendidikan. Apabila anak tidak menyukai semua materi yang berada di dalamnya tidak akan tercapai tujuan pendidikan, sehingga proses pembelajaran Penjasorkes di SD se-Kecamatan Mertoyudan belum berjalan secara maksimal yang sepatutnya harus segera diatasi. Agar proses pembelajaran Penjasorkes di SD se-Kecamatan Mertoyudan berjalan sesuai dengan yang diharapkan harus diketahui penyebabnya sehingga perlu diadakan penelitian.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Faktor sarana dan prasarana Penjasorkes di SD se-Kecamatan Mertoyudan secara umum masih kurang memadai, hal tersebut menjadi salah satu faktor yang menghambat dalam proses pembelajaran.
2. Pembelajaran Penjasorkes di SD se-Kecamatan Mertoyudan belum berjalan secara maksimal yang dilihat dari aspek kurikulum yang terlalu banyak materi, sedang alokasi waktunya hanya sedikit, sarana dan prasarana yang

kurang memadai, buku buku sumber yang sangat terbatas serta tenaga pengajar yang kurang professional.

3. Belum diketahui hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes di SD se-Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang tahun 2017.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar permasalahan pada penelitian ini tidak menjadi luas. Perlu adanya batasan-batasan sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas. Berdasarkan dari identifikasi masalah di atas dan mengingat keterbatasan biaya, tenaga, kemampuan, dan waktu penelitian, maka masalah yang akan diteliti adalah identifikasi tentang hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes di SD se-Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang tahun 2017.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka rumusan masalahnya yaitu, “Faktor apa saja yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes di SD se-Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang tahun 2017?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi hambatan pembelajaran Penjasorkes di SD se-Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang tahun 2017.

## **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang dikemukakan penelitian ini mempunyai manfaat antara lain:

1. Secara Teoretis
  - a. Dapat digunakan oleh peneliti-peneliti berikutnya dalam kasus yang sama maupun yang tidak sama yang masih relevan dengan penelitian ini.
  - b. Memberikan penjelasan teori dan pemahaman tentang hambatan dalam pembelajaran Penjasorkes di SD se-Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang tahun 2017.
2. Secara Praktis
  - a. Menumbuhkan minat guru sebagai ujung tombak pendidikan untuk melakukan berbagai inovasi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan jasmani.
  - b. Memberikan gambaran tentang proses pembelajaran Penjasorkes di SD se-Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang tahun 2017.
  - c. Membandingkan dan untuk perimbangan tentang hambatan dalam pembelajaran Penjasorkes di SD se-Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang tahun 2017.
  - d. Menentukan hambatan mana saja dalam pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes yang perlu diperbaiki sehingga dalam pembelajaran Penjasorkes di SD se-Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang tahun 2017 berjalan dengan baik.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Deskripsi Teori**

#### **1. Pengertian Identifikasi**

Menurut Komaruddin dan Yoke Tjuparmah (2002: 92), bahwa identifikasi berasal dari bahasa latin, yaitu identitas yang berarti pencarian atau penelitian ciri-ciri yang bersamaan. Arti lain dari identifikasi adalah pengenalan tanda-tanda atau karakteristik sesuatu hal berdasarkan atau berpedoman pada tanga pengenal. Menurut Poerwadarminta (1976: 369), identifikasi adalah penentuan atau penetapan indentitas seseorang ataupun benda. Para ahli psikonalitis menyatakan bahwa identifikasi adalah suatu proses yang dilakuan seseorang secara tidak sadar, seluruhnya atau sebagaian atas dasar ikatan emosional dengan tokoh tertentu, sehingga dia berperilaku atau membayangkan dirinya seakan-akan dirinya adalah tokoh tersebut. Identifikasi adalah proses psikologi yang terjadi pada diri seseorang karena secara tidak sadar membayangkan dirinya seperti orang lain yang dikaguminya, lalu ia meniru tingkah laku orang yang dikaguminya itu (Djamari, 1990: 193).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa identifikasi adalah penetapan atau penentuan identitas seseorang atau benda pada suatu saat tertentu. Sedangkan identifikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menentukan atau faktor-faktor penghambat proses

pembelajaran Penjas di SD se-Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang tahun 2017.

## **2. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani**

### **a. Pengertian Pembelajaran**

Menurut Mulyasa (2003: 24), pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi siswa. Dengan demikian, pembelajaran merupakan suatu proses membuat siswa belajar melalui interaksi siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku bagi siswa.

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam kegiatan belajar mengajar. Oemar Hamalik (2003: 57) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi tujuan pembelajaran. Selain itu, pembelajaran merupakan proses belajar yang dilakukan siswa dalam memahami materi kajian yang tersirat dalam pembelajaran dan kegiatan mengajar guru yang berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, pembelajaran adalah suatu proses untuk membantu dan mengembangkan peserta didik agar dapat belajar lebih baik.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik. *Instruction* atau pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal (Gagne dan Briggs, 1979: 3).

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU No. 20/2003, Bab I Pasal Ayat 20). Istilah “pembelajaran” sama dengan

“*instruction*” atau “pengajaran”. Pengajaran mempunyai arti cara mengajar atau mengajarkan. Dengan demikian, pengajaran diartikan sama dengan perbuatan belajar (oleh siswa) dan Mengajar (oleh guru). Kegiatan belajar mengajar adalah satu kesatuan dari dua kegiatan yang searah. Kegiatan belajar adalah kegiatan primer, sedangkan mengajar adalah kegiatan sekunder yang dimaksudkan agar terjadi kegiatan secara optimal. Sudjana yang dikutip Sugihartono (2013: 80) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar.

Diungkapkan oleh Rahyubi (2012: 234) bahwa dalam pembelajaran mempunyai beberapa komponen-komponen yang penting, yaitu tujuan pembelajaran, kurikulum, guru, siswa, metode, materi, media, dan evaluasi. Masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

#### 1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan setiap aktivitas pembelajaran adalah agar terjadi proses belajar dalam diri siswa. Tujuan pembelajaran adalah target atau hal-hal yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran biasanya berkaitan dengan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan pembelajaran bisa tercapai jika pembelajar atau peserta didik mampu menguasai dimensi kognitif dan afektif dengan baik, serta cekatan dan terampil dalam aspek psikomotoriknya.

## 2) Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani “*curir*” yang artinya “pelari” dan “*curere*” yang berarti “tempat berpacu”. Yaitu suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finis. Secara terminologis, kurikulum mengandung arti sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa guna mencapai suatu tingkatan atau ijazah. Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum didalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan manusia, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan yang kokoh dan kuat.

## 3) Guru

Guru atau pendidik yaitu seorang yang mengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memfasilitasi, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Peranan seorang guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

#### 4) Siswa

Siswa atau peserta didik adalah seseorang yang mengikuti suatu program pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan dibawah bimbingan seorang atau beberapa guru, pelatih, dan instruktur.

#### 5) Metode

Metode pembelajaran adalah suatu model dan cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar mengajar agar berjalan dengan baik. Metode pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran motorik ada beberapa metode yang sering diterapkan yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode karyawisata, metode eksperimen, metode bermain peran/simulasi, dan metode eksplorasi.

#### 6) Materi

Materi merupakan salah satu faktor penentu keterlibatan siswa. Jika materi pelajaran yang diberikan menarik, kemungkinan besar keterlibatan siswa akan tinggi. Sebaliknya, jika materi yang diberikan tidak menarik, keterlibatan siswa akan rendah atau bahkan tidak siswa akan menarik diri dari proses pembelajaran motorik.

#### 7) Alat Pembelajaran (media)

Media pada hakikatnya merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Sebagai komponen, media hendaknya

merupakan bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh.

#### 8) Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar. Evaluasi yang efektif harus mempunyai dasar yang kuat dan tujuan yang jelas. Dasar evaluasi yang dimaksud adalah filsafat, psikologi, komunikasi, kurikulum, manajemen, sosiologi, antropologi, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan diduplikasinya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

#### **b. Pembelajaran Pendidikan Jasmani**

Menurut Agus S. Suryobroto (2004: 16), pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani. Menurut Rusli Lutan (2000: 1), pendidikan jasmani adalah wahana untuk mendidik anak. Selain itu pendidikan jasmani merupakan alat untuk membina anak muda agar kelak mereka mampu membuat keputusan

terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup sehat di sepanjang hayatnya.

Menurut Achmad Paturusi (2012: 4-5), pendidikan jasmani merupakan suatu kegiatan mendidik anak dengan proses pendidikan melalui aktivitas pendidikan jasmani dan olahraga untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan pengertian diatas pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan manusia melalui aktivitas jasmani yang dipilih.

Proses dalam pembelajaran pendidikan jasmani memiliki bebarapa faktor. Pada tingkat mikro ada empat unsur utama yaitu tujuan, substansi (tugas ajar), metode dan strategi, dan asesmen, serta evaluasi. Keempat unsur ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Tugas utama guru pendidikan jasmani ialah mengelola persiapan dan keterkaitan keempat unsur tersebut dalam sebuah mata rantai, berawal pada perencanaan tujuan dan berakhir pada gambaran tentang pencapaian tujuan (Adang Suherman, 2000: 7).

Menurut Aip Syarifuddin dan Muhadi (1991: 4), pendidikan jasmani adalah suatu proses melalui aktivitas jasmani, yang dirancang dan disusun secara sistematis, untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani, kecerdasan pembentukan watak, serta nilai dan sikap yang positif bagi setiap warga negara dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Sedangkan menurut Sukintaka (2004: 5), pendidikan jasmani merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, melalui aktivitas jasmani yang dikelola secara sistematis untuk menuju manusia seutuhnya.

Menurut Sukintaka (2004: 55), pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan pendidikan. Melalui proses pembelajaran jasmani diharapkan akan terjadi perubahan pada peserta didik. Proses belajar tersebut terjadi karena ada rangsangan yang dilakukan oleh guru. Guru memberikan rangsangan dengan aneka pengalaman belajar gerak, di sisi lain siswa akan membalas respon melalui aktivitas fisik yang terbimbing. Melalui respon itulah akan terjadi perubahan perilaku. Pelaksanaan pembelajaran praktek pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan secara garis besar dilakukan dalam tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup (Adang Suherman, 2000: 34).

Menurut BSNP (2006: 158-159), bahwa tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- (a) mengembangkan keterampilan pengolahan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga, (b) meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, (c) meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar, (d) meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, (e) mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis, (f) mengembangkan keterampilan untuk

menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan, (g) memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu wadah untuk mendidik anak atau siswa melalui aktivitas jasmani agar dapat tumbuh dan berkembang secara baik dan mempunyai kepribadian yang baik pula.

### **c. Faktor-faktor Penghambat dalam Pembelajaran**

Menurut Agus S. Suryobroto (2004: 1), pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan sukses dan lancar sangat ditentukan oleh beberapa unsur antara lain: guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasaranan, tujuan, metode, lingkungan yang mendukung, dan penilaian. Sehingga hambatan pada pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes di SD se-Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang tahun 2017 akan terjadi apabila kesiapan siswa untuk melakukan belajar kurang. Kesiapan belajar siswa sangatlah penting guna pencapaian hasil yang diharapkan, dengan memiliki kesiapan diharapkan proses pembelajaran Penjasorkes di SD dapat sesuai dengan tujuan pendidikan jasmani. Faktor-faktor yang berpengaruh dalam proses pendidikan atau pembelajaran, menurut Fuad Hasan (1995: 7-10) meliputi: (a) faktor tujuan, (b) faktor pendidik dan peserta didik, (c) faktor isi /materi (kurikulum), (d) faktor metode, (f) faktor lingkungan.

Dalam kesiapan belajar terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar. Slameto (1995: 54-72), mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar ada 2 macam, yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam individu atau siswa dan dapat mempengaruhi hasil belajar yang meliputi faktor fisiologis dan psikologis.

a) Faktor Fisiologis

Faktor-faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Kondisi jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya dapat mempengaruhi semangat dan intensitas individu dalam mengikuti pembelajaran kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu, sebaiknya kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar secara maksimal. Oleh karena itu kondisi jasmani sangat mempengaruhi proses belajar, maka perlu adanya upaya untuk menjaga kebugaran jasmani yang dapat dilakukan dengan menjaga pola makan dan berolahraga secara teratur. Individu yang kekurangan gizi atau nutrisi dalam tubuh akan mengakibatkan tubuh cepat lelah dan capek sehingga tidak ada gairah untuk belajar.

Berolahraga secara teratur agar tubuh senantiasa bugar dan sehat serta melakukan istirahat yang cukup, selain itu fungsi panca indra yang berfungsi secara normal akan mempermudah aktivitas belajar yang baik pula. Dalam pembelajaran merupakan pintu masuk dalam segala informasi yang diterima dan tangkap oleh individu dalam pembelajaran indera pendengaran dan penglihatan peranannya sangat besar. Jadi faktor fisiologis perlu dijaga dengan baik, baik secara preventif maupun secara yang bersifat kuratif agar dalam proses pembelajaran bias berjalan secara maksimal.

b) Faktor psikologis

Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang dapat mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan/intelegasi, faktor motivasi, faktor minat, faktor sikap, serta faktor bakat.

2) Faktor Eksternal

Selain karakteristik siswa, faktor-faktor eksternal juga dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Faktor eksternal yang

mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua yaitu faktor lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial.

a) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan harmonis ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada anak didiknya. Pendekatan belajar berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan seseorang. Selain pendekatan, gaya belajar termasuk dalam struktural yang saling berkaitan. Setiap orang atau guru dalam belajar memiliki gaya belajar yang unik sebagaimana seperti tanda tangan seseorang. Bahwa siswa yang sedang berada di sekolah memiliki cara belajar yang khas tidak sesuai dengan gaya tempat mereka belajar.

Hasil belajar juga akan dicapai oleh siswa, perilaku yang simpatik dapat menjadi teladan seorang guru atau administrasi dapat menjadi dorongan bagi siswa untuk belajar. Lingkungan sosial masyarakat, tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengganggu dan anak terlantar juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, dan meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimiliki.

Lingkungan sosial keluarga, lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam itu mau tidak mau turut menentukan bagaimana dan sampai di mana belajar yang dialami dan dicapai oleh anak-anak. Sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberikan dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan terhadap anggota keluarga, orangtua, anak, kakak atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.

b) Lingkungan nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk non sosial adalah lingkungan alamiah, seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat, atau tidak terlalu lemah/ gelap, suasana yang sejuk atau tenang. Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa.

Sebaliknya, bila kondisi lingkungan alam tidak mendukung, proses belajar siswa akan terlambat.

Faktor guru dan cara mengajarnya tidak dapat kita lepaskan dari ada tidaknya sarana dan prasarana pelajaran yang tersedia di sekolah. Sekolah yang cukup memiliki sarana dan prasarana yang diperlukan untuk belajar dengan ditambah cara mengajar yang baik dari gurunya, kecakapan gurunya, dalam menggunakan berbagai kelengkapan pembelajaran akan mempermudah dan mempercepat belajar anak. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani merupakan faktor penting yang harus dipenuhi oleh setiap sekolah agar pembelajaran pendidikan jasmani berjalan dengan lancar. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai baik dari segi kualitas dan jumlahnya terhadap kebutuhan siswa akan memberikan kesempatan siswa untuk memperagakan tugas ajar secara berulang-ulang, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sebagai contoh, dalam proses belajar pendidikan jasmani, dari 1 alat untuk 6 siswa atau lebih, frekuensi siswa dalam melakukan gerakan sangat sedikit atau kurang, mengingat jumlah yang siswa yang menggunakan alat tersebut cukup banyak. Di samping itu, waktu yang tersedia hanya untuk menunggu giliran, sehingga penguasaan gerak akan lambat.

Keterbatasan atau kurangnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani akan berpengaruh pada semua aspek. Pembelajaran tidak berjalan lancar, siswa tidak dapat memperagakan tugas dengan baik. Sarana dan prasarana yang kurang mengakibatkan waktu pembelajaran banyak yang terbuang, misalnya siswa diam menunggu giliran, frekuensi pengulangan gerakan relatif sedikit dan keterampilan yang dipelajari tidak dapat dikuasai dengan baik. Tetapi sebaliknya, jika siswa mempunyai kesempatan melakukan tugas ajar secara berulang-ulang, maka keterampilan yang dipelajari dapat dikuasai dengan baik.

Penyediaan prasarana dan sarana pendidikan jasmani tersebut di atas sangat penting dan harus disediakan dalam pelaksanaan pendidikan jasmani. Kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani akan berjalan dengan baik dan lancar, jika sarana dan prasarana tersedia seperti tersebut di atas. Dengan sarana dan prasarana yang baik, maka tujuan pendidikan jasmani dapat tercapai dengan baik. Faktor materi pelajaran (yang diajarkan ke siswa) ini merupakan faktor yang hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa, maka guru harus menguasai materi pelajaran dan berbagai

metode mengajar yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi.

### **3. Kendala Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar**

#### **a. Guru**

Menurut Agus S. Suryobroto (2004: 1), guru merupakan unsur yang paling menentukan keberhasilan proses pembelajaran pendidikan jasmani, tetapi lebih sukses harus didukung oleh unsur yang lain yang seperti di atas. Guru adalah pendidik atau orang yang mempunyai banyak ilmu, mau mengamalkan dengan sungguh-sungguh, toleran dan menjadikan peserta didiknya lebih baik dari segala hal (Thoifuri, 2008: 1). Hal ini juga ditambahkan oleh Oemar Hamalik (2003: 43), bahwa guru akan mampu melaksanakan tanggung jawabnya apabila ia memiliki kompetensi yang diperlukan. Menurut Sukintaka (2004: 10) guru Penjas harus mengetahui dan mampu membentuk suasana yang kondusif untuk melaksanakan pendidikan, tanggap terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dan kreatif menciptakan sesuatu yang berkaitan dengan usaha pendidikan, termasuk menentukan variasi pembelajaran, sehingga anak didiknya akan menerima pembelajaran dengan senang hati.

Pencapaian tujuan pembelajaran Penjas memerlukan guru Penjas yang memiliki pengetahuan tentang Penjas sehingga yang dilaksanakan itu diyakini akan memperoleh hasil yang maksimal, sehingga dapat mempermudah proses pembelajaran Penjas. Guru diharapkan mampu menciptakan aktivitas jasmani yang dapat mengembangkan rasa sosial anak, membina mental dan mampu menganalisis teknik olahraga yang

digunakan sebagai wahana pendidikan, sehingga dapat menyusun urutan pengajaran dengan baik, serta mampu menumbuhkan pergaulan yang akrab dengan muridnya.

Kendala yang dialami dalam proses pembelajaran Penjas di SD sehubungan dengan tenaga pengajar adalah, tidak semua SD mempunyai guru Penjas, sehingga tugas mengajar Penjaskes diserahkan atau dirangkap oleh guru kelas yang notabennya tidak memiliki latar belakang pendidikan jasmani.

Selain itu dalam pembelajaran guru harus bisa mengkondisikan siswa yang berada dalam ruang kelas maupun di luar kelas. Menurut Agus S. Suryobroto (2001: 29), pengelolaan kelas adalah pengaturan, alat, perkakas, fasilitas, dan siswa, termasuk posisi guru dalam pembelajaran yang bertujuan untuk kelancaran, ketertiban, dan keselamatan (keamanan), sehingga hasil belajar dapat optimal.

Agus S. Suryobroto (2001: 30) mengemukakan dalam pengelolaan kelas, guru Penjas yang efektif dan efisien jika:

- 1) Guru tidak mudah marah
- 2) Guru memberikan penghargaan dan pujian terhadap siswanya
- 3) Guru berperilaku mantap
- 4) Waktu pengelolaan kelas tidak banyak
- 5) Kelas teratur dan tertib
- 6) Kegiatan bersifat akademis
- 7) Guru kreatif dan hemat tenaga
- 8) Siswa aktif dan kreatif
- 9) Tugas siswa selalu terpantau.

Namun dalam kenyataannya masih banyak guru yang tidak sesuai dengan karakteristik di atas sehingga dapat menghambat proses pembelajaran pendidikan jasmani.

#### **b. Siswa/Peserta didik**

Menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional: Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Menurut (<http://occhie23.wordpress.com/2012/07/masalahdalam-belajar-dan-penanggulangannya>), Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku (*misbehaviour*) siswa seperti kesukaan berteriak-teriak di dalam kelas, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan minggat dari sekolah.

Secara garis besar, faktor-faktor penyebab timbulnya masalah belajar terdiri dari dua macam, yakni:

- 1) Faktor intern siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri.
  - a) Yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi siswa;
  - b) Yang bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap;
  - c) Yang berdifat psikomotor (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga).
- 2) Faktor ekstern siswa, yakni hal-hal atau keadaan yang datang dari luar diri siswa itu sendiri.
  - a) Lingkungan keluarga, contohnya: ketidakharmonisan hubungan antara kedua orang tua, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.

- b) Lingkungan sekitar/masyarakat, contohnya: wilayah perkampungan kumuh (slum area), dan teman sepermainan (*pear group*) yang nakal.
- c) Lingkungan sekolah, contohnya kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru dan alat-alat pendukung sarana belajar yang berkualitas rendah.

### c. Kurikulum Penjas di SD

Winkel (1983: 43) menyatakan bahwa kurikulum merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar, karena dalam kurikulum berisi: tujuan, bahan, dan pembagian waktunya. Tujuan Penjas sesuai dengan Kurikulum GBPP Penjas di SD ialah membantu siswa untuk perbaikan derajat kesehatan dan kesegaran jasmani melalui pengertian, pengembangan sikap positif, dan keterampilan gerak dasar, serta berbagai aktivitas jasmani. Jadi tujuan yang utama dari pembelajaran Penjas di SD yaitu meningkatkan kesegaran jasmani siswa, selain itu tujuan yang lain adalah: memacu pertumbuhan, mengerti mental, mengerti peraturan, dan menumbuhkan sikap positif dan mampu mengisi waktu luang dengan bermain.

Suharjana (1999: 54) menyatakan bahwa kendala pada tujuan kurikulum Penjas di SD adalah tidak mungkin semua dapat tercapai, terutama jika siswa dituntut mengerti peraturan dan dapat memwasiti pertandingan cabang-cabang olahraga, hal ini rasanya tidak mungkin. Cara mengatasinya yaitu siswa tidak usah dituntut untuk mewasiti pertandingan cabang-cabang olahraga, cukup mengerti sebagian kecil peraturan pertandingan yang penting-penting saja.

Bahan atau materi pembelajaran Penjas di SD terdiri dari atletik, senam, permainan, pendidikan kesehatan, serta olahraga pilihan yang keterlaksanaanya diserahkan kepada masing-masing SD (renang, pencak silat, bulutangkis, tenis meja, tenis, sepak takraw, serta olahraga tradisional). Materi pembelajaran tersebut telah disusun secara rinci beserta uraian singkat yang dituangkan di dalam GBPP Penjas di SD. Telah dikemukakan (Rooijackers, 1989: 97) bahwa kalau seseorang akan mempersiapkan suatu pembelajaran, harus memperhatikan bahan pembelajaran yang akan diberikan kepada anak didiknya. Jadi harus disesuaikan dengan kemampuan siswa.

Kendala pada materi pembelajaran Penjas di SD adalah jumlah materi yang terlalu banyak, sehingga materi yang satu belum dikuasai, sudah harus diganti dengan materi yang lain. Cara mengatasinya yaitu dalam mencerna materi Penjas yang ada pada GBPP, kita harus selektif dan fleksibel. Guru-guru Penjas hendaknya memilih materi dengan mengingat kemungkinan keterlaksanaanya. Pembagian waktu pembelajaran Penjas di SD tergantung dari alokasi waktu yang disediakan untuk tatap muka, yaitu seminggu satu kali (70-80 menit), termasuk untuk pendidikan kesehatan. Kendala yang dialami terhadap waktu pembelajaran Penjas di SD adalah waktu tatap muka yang sedikit, dengan jumlah materi yang banyak tentu saja penguasaan siswa terhadap materi yang terbatas. Pencapaian kebugaran jasmani yang baik juga akan sulit diraih, dengan latihan yang hanya dilakukan seminggu sekali,

padahal minimalnya seminggu dilakukan sebanyak tiga kali. Cara mengatasinya yaitu waktu yang ada untuk pembelajaran Penjas dipergunakan semaksimal mungkin dengan memilih materi yang disesuaikan kemungkinan keterlaksannannya di masing-masing sekolah. Dilaksanakan olahraga ekstrakurikuler juga merupakan cara untuk meningkatkan kesegaran jasmani, memenuhi hasrat bergerak, juga memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan minat dan bakat.

#### **d. Sarana dan Prasarana**

Suharjana (1999: 54) menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran Penjas di SD tidak akan lepas dari sarana dan prasarana yang ada pada sekolah tersebut. Pada umumnya setiap SD tidak mempunyai sarana pada prasarana yang lengkap, sehingga merupakan masalah yang harus dicari solusi atau pemecahannya, agar pelaksanaan pembelajaran Penjas tidak terganggu. Sarana dan prasarana tersebut meliputi: alat-alat, perkakas, dan fasilitas. Menurut Winkel (1983: 43) menyatakan bahwa kurikulum yang tidak didukung oleh alat dan fasilitas akan berpengaruh terhadap kelancaran proses belajar mengajar.

Sarana dan prasarana pendidikan jasmani diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah merupakan hal yang vital, karena tanpa adanya sarana dan prasarana menjadikan pembelajaran tidak berjalan. Menurut Agus S. Suryobroto (2004: 5), tujuan sarana dan

perasarana pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah untuk:

- 1) Memperlancar jalannya pembelajaran. Hal ini mengandung arti bahwa dengan adanya sarana dan prasarana akan menyebabkan pembelajaran menjadi lancar, seperti tidak perlu antri atau siswa yang lain dalam melakukan aktifitas.
- 2) Memudahkan gerakan. Dengan sarana dan prasarana diharapkan akan mempermudah proses pembelajaran pendidikan jasmani.
- 3) Mempersulit gerakan. Maksudnya bahwa secara umum melakukan gerakan tanpa alat akan lebih mudah dibandingkan dengan menggunakan alat.
- 4) Memacu siswa dalam bergerak. Maksudnya siswa akan terpacu melakukan gerakan jika menggunakan alat. Contoh: bermain sepakbola akan tertarik jika menggunakan bola, dibanding dengan hanya membayangkan saja. Begitu pula melempar lembing lebih tertarik dengan alat lembing dibanding hanya gerakan bayangan.
- 5) Kelangsungan aktivitas, karena jika tidak ada maka tidak akan berjalan lancar. Contohnya main tenis lapangan tanpa ada bola, tidak mungkin. Main sepakbola tanpa adanya lapangan maka tidak akan terlaksana.
- 6) Menjadikan siswa tidak akan takut melakukan gerakan. Contoh untuk melakukan gerakan salto ke depan atau lompat tinggi gaya flop, jika ada busa yang tebal, maka siswa lebih berani melakukan dibanding hanya ada busa yang tipis.

Meskipun dalam pembelajaran pendidikan jasmani tidak selalu menggunakan alat dan perkakas, namun untuk fasilitas selalu digunakan. Dalam hal ini fasilitas mutlak diperlukan dalam pembelajaran jasmani yaitu lapangan, gedung, kolam renang, alam terbuka dan lainnya. Menurut Agus S. Suryobroto (2004: 5), manfaat sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah:

- 1) Dapat memacu pertumbuhan dan perkembangan siswa, karena siswa bersikap, berpikir, dan bergerak.
- 2) Gerakan dapat lebih mudah atau lebih sulit. Dengan sarana dan prasarana dapat memudahkan gerakan yang sulit, contoh: guling lenting lebih mudah dibantu dengan peti lompat dibandingkan tanpa menggunakan peti lompat. Sebaliknya

dalam kaitanya mempersulit gerakan yang mudah, contoh: secara umum melakukan gerakan awalan tanpa menggunakan alat akan lebih mudah jika dibanding dengan menggunakan alat.

- 3) Dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan. Contoh: seberapa tinggi siswa dapat melompat tinggi, maka diperlukan tiang dan mistar lompat tinggi.
- 4) Menarik perhatian siswa. Siswa akan lebih tertarik menggunakan alat yang diberikan hiasan atau warna yang menarik daripada lazimnya. Contoh: lembing diberikan ekor akan menghasilkan lemparan yang menarik, dibandingkan tanpa ekor.

Sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani merupakan salah satu dari alat dan tempat pembelajaran, dimana sarana dan prasarana mempunyai peran yang penting dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh para guru dan siswa dalam situasi pembelajaran untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan jasmani. Proses pembelajaran akan mengalami kepincangan atau tersendat-sendat bahkan proses pembinaan bisa berhenti sama sekali. Bisa dinyatakan bahwa sarana dan prasarana olahraga ini sebagai alat bantu dalam pengajaran pembelajaran kegiatan olahraga.

#### **e. Lingkungan Sekolah**

Manusia sebagai makhluk sosial pasti akan selalu bersentuhan dengan lingkungan sekitar. Lingkungan inilah yang secara langsung/tidak langsung dapat mempengaruhi karakter/sifat seseorang. Lingkungan secara sempit diartikan sebagai alam sekitar di luar diri manusia atau individu sedangkan secara arti luas, lingkungan mencakup segala material dan stimulus di dalam dan di luar individu, baik yang bersifat

fisiologis, psikologis, maupun sosio kultural. Secara fisiologis, lingkungan meliputi kondisi dan material jasmaniah di dalam tubuh. Secara psikologis, lingkungan mencakup segenap yang diterima oleh individu mulai sejarah sejak dalam kondisi konsensi, kelahiran, sampai kematian. Secara sosio kultural, lingkungan mencakup segenap stimulus, interaksi, dan dalam hubungannya dengan perlakuan ataupun karya orang lain (M. Dalyono, 2005: 129)

“Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di sekitar kita, yang dalam arti yang lebih sempit, lingkungan merupakan hal-hal/sesuatu yang berpengaruh terhadap perkembangan manusia” (Tabrani Rusyan, dkk.,: 1994). Lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna/pengaruh tertentu kepada individu”. Lingkungan menyediakan stimulus terhadap individu sedangkan individu memberikan respon terhadap lingkungan yang ada di dalam alam sekitar. Segala kondisi yang berada di dalam & di luar individu baik fisiologis, psikologis, maupun sosial kultural akan mempengaruhi tingkah individu kearah yang benar. Lingkungan berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung. Pengaruh yang langsung misalnya pergaulan dengan keluarga, teman-teman, sedangkan pengaruh tidak langsung misalnya melalui televisi, membaca koran dan sebagainya.

Berdasarkan berbagai pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di alam sekitar

yang memiliki makna/pengaruh terhadap karakter/sifat seseorang secara langsung maupun tidak langsung.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Untuk membantu penelitian ini, peneliti mencari bahan-bahan penelitian yang ada dan relevan dengan penelitian yang akan diteliti. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Arif Hermawan (2007) yang berjudul “Faktor Penghambat Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMAN 2 Yogyakarta”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMAN 2 Yogyakarta yang berjumlah 760 siswa. Sampel yang digunakan berjumlah 114 siswa. Dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *stratified proporsional random sampling*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, metode yang digunakan adalah metode survei dengan menggunakan angket sebagai instrumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor penghambat dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani meliputi faktor siswa, guru, dan sarana prasarana. Dari faktor siswa dalam kategori sangat tinggi sebesar 6,14%, kategori tinggi 25,44%, ketegori sedang 42,11%, kategori rendah 21,93%, kategori sangat rendah 4,38%. Dari faktor guru kategori sangat tinggi 8,77%, kategori tinggi 21,05%, kategori sedang 42,11%, kategori rendah 21,05%, kategori sangat rendah 7,02%. Dari faktor kurikulum kategori sangat tinggi 2,63%, kategori tinggi 12,28%, kategori sedang 57,89%, kategori rendah 24,57%, kategori sangat rendah 2,63%. Dan dari faktor sarana dan prasarana kategori sangat tinggi 2,63%, tinggi 12,28%,

sedang 57,89%, rendah 24,57%, sangat rendah 2,63%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMAN 2 Yogyakarta yaitu masuk dalam kategori sedang.

2. Penelitian oleh Sri Heriyanti (2008) yang berjudul “Identifikasi Kesulitan Siswa Kelas VII SMP N 24 Purworejo dalam Pembelajaran Guling Belakang”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP N 24 Purworejo sebanyak 137 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh populasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesulitan belajar guling belakang adalah sedang dengan persentase 51,09%. Penghambat dari faktor intern masuk dalam kategori sedang dan faktor ekstern juga dalam kategori sedang. Secara rinci sebanyak 8,76% masuk dalam kategori sangat sulit, 5,84% dalam kategori sulit, 51,09% dalam kategori tidak sulit, dan 6,57% dalam kategori sedang, 27,74% dalam kategori tidak sulit, dan 6,57% dalam kategori sangat tidak sulit.

### **C. Kerangka Berpikir**

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral bagian dari pendidikan secara keseluruhan yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, ketrampilan berpikir kritis, ketrampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani,

olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, aktivitas pengembangan, senam, aktivitas ritmik, aktivitas air, pendidikan luar kelas, dan pendidikan kesehatan.

Proses pembelajaran pendidikan jasmani materi yang ada didalamnya harus diajarkan secara keseluruhan. Tetapi dalam kenyataannya khususnya di SD se-Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang untuk menyampaikan materi yang ada didalamnya mengalami kendala yang dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor yang terdiri atas faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa yang dibagi menjadi dua yaitu faktor fisiologis dan psikologis kemudian faktor eksternal yang berasal dari luar siswa yang meliputi lingkungan sosial dan non sosial. Dari beberapa faktor tersebut sangat mempengaruhi proses belajar dalam memperlancar dan menghambat jalannya pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan termasuk di SD. Pembelajaran Penjasorkes di SD se- Kecamatan Mertoyudan belum sesuai dengan yang diharapkan.

Proses pembelajaran dapat berhasil apabila semua komponen-komponen yang ada di dalamnya terpenuhi. Salah satu komponen adalah sarana dan prasarana yang sangat menentukan jalannya proses pembelajaran dan keberhasilan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran Penjasorkes selain guru, siswa dan lingkungan termasuk sarana dan prasarana juga menentukan hasil belajar. Sarana dan prasarana pembelajaran Penjasorkes yang tidak diperhatikan sekolah mengakibatkan pembelajaran Penjasorkes berdampak pada tujuan pembelajaran Penjasorkes tidak tercapai. Sarana dan

prasarana tidak harus sesuai dengan ukuran lapangan, peraturan dan juga bentuk sesungguhnya tetapi bias dimodifikasi dalam bentuk yang sederhana yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan peserta didik, kenyataanya modifikasi saran dan prasarana masih sangat minim dilakukan di dalam lingkungan pendidikan SD.

Identifikasi tentang kendala dalam pelaksanaan Penjasorkes di SD merupakan cara untuk mengetahui dan memecahkan kendala apa saja yang mempengaruhi proses pembelajaran di SD se-Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang tahun 2017.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 139), penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya menggambarkan keadaan atau status fenomena. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 312), metode survei merupakan penelitian yang biasa dilakukan dengan subjek yang banyak, dimaksudkan untuk mengumpulkan pendapat atau informasi mengenai status gejala pada waktu penelitian berlangsung.

### **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto, (2006: 118) “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah identifikasi tentang kendala dalam pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes di SD se-Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang tahun 2017. Identifikasi tentang kendala dalam pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes di SD se-Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang tahun 2017 yaitu kendala yang dialami guru dalam pembelajaran Penjasorkes di SD se-Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang tahun 2017 yang berasal dari faktor siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, guru, yang diukur menggunakan angket.

### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Menurut Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar (2006: 181), “Populasi ialah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, daripada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas.” Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 108), “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.” Populasi yang digunakan adalah guru Penjasorkes di SD se-Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang tahun 2017 yang berjumlah 20 guru.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2006: 109). Menurut Sugiyono (2007: 56), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Keseluruhan populasi diambil semua untuk menjadi subjek penelitian, sehingga disebut penelitian populasi atau *total sampling*.

### **D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Instrumen Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 101), “Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.” Menurut Sudjana (2002: 8), angket adalah cara mengumpulkan data dengan menggunakan daftar isian atau daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan dan disusun dengan sedemikian rupa sehingga calon responden tinggal mengisi atau menandai dengan mudah dan cepat.

Selanjutnya, Suharsimi Arikunto (2006: 102-103), membagi angket menjadi dua jenis, yaitu angket terbuka adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (√) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Dalam angket ini disediakan empat alternatif jawaban, yaitu dapat dilihat pada tabel sebagai berikut;

**Tabel 1.** Alternatif Jawaban Angket

Alternatif Jawaban	Butir	
	Positif	Negatif
Sangat Menghambat	1	4
Menghambat	2	3
Tidak Menghambat	3	2
Sangat Tidak Menghambat	4	1

Langkah-langkah dalam penyusunan instrumen penelitian menurut Sutrisno Hadi (1991: 7-11) sebagai berikut:

a. Mendefinisikan Konstrak

Langkah pertama adalah mendefinisikan konstrak berarti membatasi perubahan atau variabel yang akan diteliti. Variabel dalam penelitian ini yaitu kendala dalam pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes di SD se-Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang tahun 2017.

b. Menyidik Faktor

Dari pendapat para ahli dapat diambil suatu kesamaan pengertian bahwa ada beberapa faktor yang mengkonstrak variabel. Adapun faktor

tersebut antara lain: (1) guru, (2) siswa, (3) sarana dan prasarana, (4) kurikulum, (5) lingkungan.

c. Menyusun Butir-butir Pertanyaan

Menyusun butir-butir pertanyaan merupakan langkah terakhir dari penyusunan angket. Butir pertanyaan harus merupakan penjabaran dari isi faktor, berdasarkan faktor-faktor tersebut kemudian disusun butir-butir soal yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan faktor-faktor tersebut. Kisi-kisi instrumen uji coba sebagai berikut:

**Tabel 2.** Kisi-kisi Instrumen Uji Coba

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Soal	
			+	-
Hambatan dalam Pembelajaran Penjasorkes	Guru	Mengusai materi	1, 2, 3,	
		Pengelolaan kelas	4, 5, 6, 8, 18	7
		Kreativitas guru	9, 10, 12, 17	11
		Pendidikan	13, 14, 15, 16,	
	Siswa	Rasa senang	19,	20,
		Perhatian	21, 22,	
		Keinginan	23, 24	
		Kemampuan siswa	25,	
		Kondisi kesehatan	26, 27	28, 29
	Sarana dan Prasarana	Kelengkapan dan jumlah alat	30, 31, 32	33
		Kondisi alat dan status kepemilikan	34, 35, 36, 37, 38, 39	
	Kurikulum	Alokasi waktu dan susunan	41, 42, 43	40
	Lingkungan	Kondisi alam		44, 45, 46, 47
	<b>Jumlah</b>			<b>47</b>

**2. Uji Coba Instrumen**

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 42), bahwa tujuan diadakannya uji coba antara lain untuk mengetahui tingkat pemahaman responden akan

instrumen, mencari pengalaman dan mengetahui reliabilitas. Sebelum angket diujicoba, sebelumnya dilakukan validasi ahli/*expert judgement*. Dosen *expert judgement* yaitu Bapak Drs. Agus Sumhendartin S., M.Pd., Bapak Dr. Guntur dan Bapak Ahmad Ritahudin, M.Or. Uji coba dilakukan di Sekolah Dasar se-Kota Magelang yang berjumlah 10 Sekolah Dasar dan berjumlah 10 guru. Pemilihan tempat uji coba dikarenakan tempat ujicoba mempunyai karakteristik yang hampir sama dengan tempat penelitian, yaitu kedua tempat ini berdekatan. Uji validitas dan reliabilitas hasil ujicoba, data diolah menggunakan bantuan komputer yaitu SPSS 18 *for windows*. Untuk mengetahui apakah instrumen baik atau tidak, dilakukan langkah berikut.

**a. Uji Validitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid adalah yang memiliki validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Suharsimi Arikunto, 2006: 168). Uji validitas yang digunakan dalam instrumen ini adalah validitas internal berupa validitas butir soal. Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui apakah butir soal yang digunakan sah atau valid. Analisis butir soal dalam angket ini menggunakan rumus *Pearson Product moment*.

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan =  
 $r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total

- X = skor butir  
 Y = skor total  
 n = banyaknya subjek

Selanjutnya harga koefisien korelasi yang diperoleh ( $r_{xy}$  atau  $r$  hitung) dibandingkan dengan nilai  $r$  tabel. Apabila harga  $r$  hitung yang diperoleh lebih tinggi dari  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5% maka butir soal dinyatakan valid. Sebaliknya, jika  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel ( $df = 10 = 0,576$ ), maka butir soal dinyatakan tidak valid/gugur. Berdasarkan hasil uji coba, didapatkan dua butir gugur, yaitu butir nomor 15 ( $r$  hitung =  $0,287 < 0,576$ ) dan butir nomor 31 ( $r$  hitung =  $0,524 < 0,576$ ). Kemudian dari dua butir gugur tersebut, peneliti melakukan uji coba untuk mendapatkan butir yang valid, sehingga didapatkan 47 butir valid yang digunakan untuk penelitian. Kisi-kisi instrumen penelitian disajikan pada tabel 3 berikut:

**Tabel 3.** Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Soal		
			+	-	
Hambatan dalam Pembelajaran Penjasorkes	Guru	Mengusai materi	1, 2, 3,		
		Pengelolaan kelas	4, 5, 6, 8, 18	7	
		Kreativitas guru	9, 10, 12, 17	11	
		Pendidikan	13, 14, 15, 16,		
	Siswa	Rasa senang	19,		20,
		Perhatian	21, 22,		
		Keinginan	23, 24		
		Kemampuan siswa	25,		
		Kondisi kesehatan	26, 27		28, 29
	Sarana dan Prasarana	Kelengkapan dan jumlah alat	30, 31, 32		33
		Kondisi alat dan status kepemilikan	34, 35, 36, 37, 38, 39		
	Kurikulum	Alokasi waktu dan susunan	41, 42, 43		40
	Lingkungan	Kondisi alam			44, 45, 46, 47
	<b>Jumlah</b>			<b>47</b>	

## b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2006: 178). Dalam uji reliabilitas ini butir soal yang diujikan hanyalah butir soal yang valid saja, bukan semua butir soal yang diuji cobakan. Apabila diperoleh angka negatif, maka diperoleh korelasi yang negatif. Ini menunjukkan adanya kebalikan urutan. Indeks korelasi tidak pernah lebih dari 1,00 (Suharsimi Arikunto, 2006: 276).

Pengujian reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen. Rumus *Alpha Cronbach*, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  : reliabilitas instrumen

$k$  : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  : jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  : varians total

(Sumber: Suharsimi Arikunto, 2006: 276)

Berdasarkan hasil uji coba menunjukkan bahwa instrumen reliabel dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,992. (Hasil selengkapnya disajikan pada lampiran halaman)

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada siswa yang menjadi subjek dalam penelitian.

Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mencari data guru Penjasorkes di SD se-Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang tahun 2017.
- b. Peneliti menentukan jumlah guru yang menjadi subjek penelitian.
- c. Peneliti menyebarkan angket kepada responden.
- d. Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
- e. Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

### E. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase. Dengan rumus sebagai berikut (Anas Sudijono, 2009: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase yang dicari (frekuensi relatif)

F = frekuensi

N = jumlah responden

Pengkategorian menggunakan *Mean* dan *Standar Deviasi*. Menurut Saifuddin Azwar (2010: 163) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4.** Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 SD < X$	Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Tinggi
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Rendah
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

Keterangan:

$M$  : nilai rata-rata (*mean*)

$X$  : skor

$S$  : *standar deviasi*

(Sumber: Saifuddin Azwar, 2010: 163)

Untuk menentukan kategori dalam penilaian hasil penelitian *skoring* atau penilain dengan kriteria konversi. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 207), kemudian data tersebut diinterpretasikan ke dalam lima tingkatan, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 5.** Tingkatan Kategori

No	Interval	Kategori
1	80%-100%	Sangat Menghambat
2	60%-79%	Menghambat
3	40%-59%	Cukup Menghambat
4	20%-39%	Tidak Menghambat
5	0%-19%	Sangat Tidak Menghambat

(Suharsimi Arikunto, 2006: 207)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Tempat, Waktu, dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 Februari - 3 Maret 2017.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru di SD se-Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang tahun 2017 yang berjumlah 20 orang dari 20 sekolah dasar.

##### **2. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data, yaitu hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes di SD se-Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang tahun 2017 yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 47 butir, dan terbagi dalam lima faktor, yaitu (1) Guru, (2) Siswa, (3) Sarana dan Prasaran, (4) Kurikulum, (5) Lingkungan.

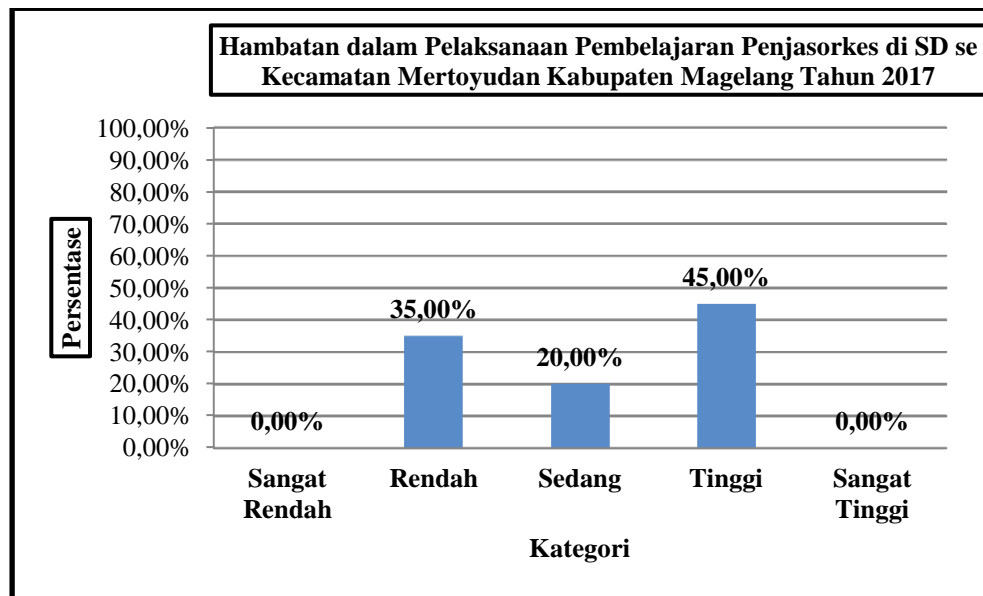
Distribusi frekuensi data hasil penelitian tentang hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes di SD se-Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang tahun 2017 didapat skor terendah (*minimum*) 117,0, skor tertinggi (*maksimum*) 131,0, rerata (*mean*) 123,95, nilai tengah (*median*) 123,0, nilai yang sering muncul (*mode*) 121,0, standar deviasi (SD) 4,94.

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes di SD se-Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang tahun 2017 disajikan pada tabel 6 sebagai berikut:

**Tabel 6.** Distribusi Frekuensi Hambatan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes di SD se-Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang Tahun 2017

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	131 <	Sangat Tinggi	0	0%
2	126 - 130	Tinggi	7	35%
3	121 - 125	Sedang	4	20%
4	116 - 120	Rendah	9	45%
5	≤ 115	Sangat Rendah	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>20</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 6 tersebut di atas, hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes di SD se-Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang tahun 2017 dapat disajikan pada gambar 1 sebagai berikut:



**Gambar 1.** Histogram Hambatan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes di SD se-Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang Tahun 2017

Berdasarkan tabel 6 dan gambar 1 di atas menunjukkan bahwa hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes di SD se-Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang tahun 2017 berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0%, “rendah” sebesar 35%, “sedang” sebesar 20%, “tinggi” sebesar 45%, dan “sangat tinggi” sebesar 0%. Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 123,95 hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes di SD se-Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang tahun 2017 dalam kategori “sedang”.

Rincian mengenai hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes di SD se-Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang tahun 2017 berdasarkan faktor, dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

**Tabel 7.** Persentase Hambatan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes di SD se-Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang Tahun 2017 Berdasarkan Faktor

Faktor	Skor Riil	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Guru	723	1440	50,21%	Cukup Menghambat
Siswa	656	880	74,55%	Menghambat
Sarana dan Prasarana	657	800	82,13%	Sangat Menghambat
Kurikulum	224	320	70%	Menghambat
Lingkungan	219	320	68,44%	Menghambat

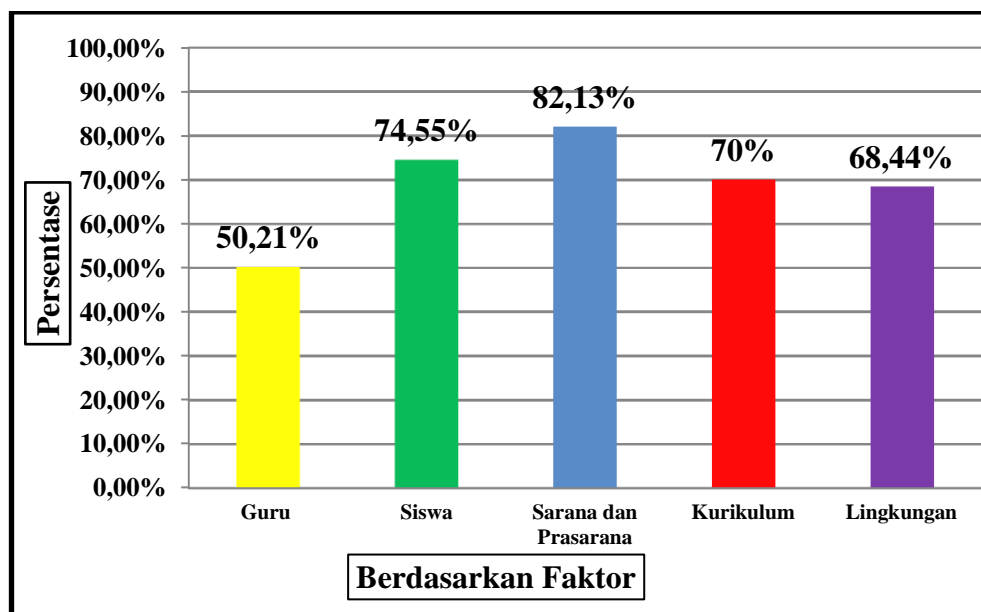
Cara penghitungan:

Skor riil = skor yang didapat responden

Skor maksimal = jumlah butir x skor maksimal x jumlah responden

Persentase = skor riil / skor maksimal

Apabila ditampilkan dalam bentuk histogram batang, maka data hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes di SD se-Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang tahun 2017 berdasarkan faktor, pada gambar 2 sebagai berikut:



**Gambar 2.** Histogram Hambatan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes di SD se-Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang Tahun 2017

Berdasarkan tabel 7 dan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes di SD se-Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang tahun 2017 berdasarkan faktor guru dengan persentase sebesar 50,21% masuk kategori “cukup menghambat”, faktor siswa persentase sebesar 74,55% masuk kategori “menghambat”, faktor sarana dan prasarana persentase sebesar 82,13% masuk dalam kategori “sangat menghambat”, faktor kurikulum persentase sebesar 70% masuk kategori “menghambat”, dan faktor lingkungan persentase sebesar 68,44% masuk dalam kategori “menghambat”.

## B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes di SD se-Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang tahun 2017. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan

bahwa hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes di SD se-Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang tahun 2017 masuk dalam kategori “sedang”. Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan pada umumnya yang mempengaruhi potensi peserta didik dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor melalui aktivitas jasmani. Menurut Agus S Suryobroto (2004: 1), pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan sukses dan lancar sangat ditentukan oleh beberapa unsur antara lain: guru, siswa, kurikulum, sarana prasarana, tujuan, metode, lingkungan yang mendukung, dan penilaian.

Persentase hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes di SD se-Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang tahun 2017 berdasarkan faktor guru persentase sebesar 50,21% masuk kategori “cukup menghambat”. Artinya guru juga merupakan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes di SD se-Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang tahun 2017, karena masih ada guru yang kurang menguasai materi pembelajaran, guru juga masih ada yang tidak membuat RPP terlebih dahulu. Menurut Agus S Suryobroto (2004: 1), guru merupakan unsur yang paling menentukan keberhasilan proses pembelajaran pendidikan jasmani, tetapi lebih sukses harus didukung oleh unsur yang lain yang seperti di atas. Guru adalah pendidik atau orang yang mempunyai banyak ilmu, mau mengamalkan dengan sungguh-sungguh, toleran dan menjadikan peserta didiknya lebih baik dari segala hal. Dalam hal pengelolaan kelas guru juga kurang dapat mengkondisikan suasana kelas yang tertib dan teratur, sehingga proses

pembelajaran kurang berjalan dengan baik. Kreatifitas guru juga dianggap masih kurang, karena guru kurang dapat memodifikasi sarana dan prasarana yang ada. Metode yang digunakan juga kurang bervariasi, sehingga siswa merasa jenuh saat pembelajaran. Dari hal ini, diharapkan guru dapat menguasai materi pembelajaran dengan baik, guru juga harus dapat mengelola kelas dengan tertib dan teratur agar tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Guru merupakan kendala yang paling kecil dalam pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes di SD se-Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang tahun 2017 dibandingkan dengan faktor yang lain, hal ini dikarenakan selain guru di SD se-Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang tahun 2017 sudah PNS semua, dan sudah mempunyai pengalaman mengajar yang lama, sehingga guru dapat mengatasi kendala dalam proses pembelajaran, tetapi bisa dimungkinkan karena kurang objektif dalam mengisi angket karena guru menilai dirinya sendiri. Pencapaian tujuan pembelajaran penjas memerlukan guru penjas yang memiliki pengetahuan tentang penjas sehingga yang dilaksanakan itu diyakini akan memperoleh hasil yang maksimal, sehingga dapat mempermudah proses pembelajaran penjas. Guru diharapkan mampu menciptakan aktivitas jasmani yang dapat mengembangkan rasa sosial anak, membina mental dan mampu menganalisis teknik olahraga yang digunakan sebagai wahana pendidikan, sehingga dapat menyusun urutan pengajaran dengan baik, serta mampu menumbuhkan pergaulan yang akrab dengan muridnya.

Persentase hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes di SD se-Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang tahun 2017 berdasarkan faktor siswa sebesar 74,55% masuk kategori “menghambat”. Faktor siswa menghambat dalam pembelajaran Penjasorkes di SD se-Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang tahun 2017, karena kemampuan siswa dirasa masih kurang, siswa kurang dapat melakukan perintah apa yang dianjurkan oleh gurunya, siswa juga sering mengalami sakit dikarenakan kondisi cuaca yang kurang menentu. Begitu juga dengan kondisi fisik siswa yang kurang baik, sehingga pada saat proses pembelajaran siswa sering mengalami kelelahan dan dapat mengganggu proses pembelajaran penjasorkes.

Persentase hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes di SD se-Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang tahun 2017 berdasarkan faktor sarana dan prasarana persentase sebesar 82,13% masuk kategori “sangat menghambat”. Kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SD se-Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang tahun 2017 dianggap masih sangat kurang memadai. Bahkan masih ada sekolah yang tidak mempunyai lapangan yang digunakan untuk olahraga, lapangan olahraga cukup jauh dari sekolah, sehingga ketika pembelajaran Penjasorkes yang membutuhkan lapangan, siswa harus jalan cukup jauh untuk menuju lapangan, sehingga cukup memakan waktu dan proses pembelajaran menjadi tidak efektif. Ketersediaan dana untuk perlengkapan juga masih kurang, sehingga perlengkapan olahraga sudah tidak terawat dan banyak yang sudah rusak, bahkan sekolah juga tidak mempunyai petugas khusus untuk pemeliharaan alat

dan fasilitas. Sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani merupakan salah satu dari alat dan tempat pembelajaran, di mana sarana dan prasarana mempunyai peran yang penting dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh para guru dan siswa dalam situasi pembelajaran untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan jasmani. Proses pembelajaran akan mengalami kepincangan atau tersendat-sendat bahkan proses pembinaan bisa berhenti sama sekali. Bisa dinyatakan bahwa sarana dan prasarana olahraga ini sebagai alat bantu dalam pengajaran pembelajaran kegiatan olahraga. Adapun pemanfaatan, kondisi, jumlah mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran, terutama dalam hubungannya dengan usaha meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah. Dengan jumlah, kondisi, dan lain sebagainya sarana dan prasarana olahraga dengan baik dan sesuai, maka proses pembelajaran pendidikan jasmani akan dapat berjalan dengan lancar. Sehingga tujuan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dapat tercapai dengan optimal. Suharjana (1999: 54) bahwa keberhasilan pembelajaran penjas di SD tidak akan lepas dari sarana dan prasarana yang ada pada sekolah tersebut. Pada umumnya setiap SD tidak mempunyai sarana pada prasarana yang lengkap, sehingga merupakan masalah yang harus dicari solusi atau pemecahannya, agar pelaksanaan pembelajaran penjas tidak terganggu. Sarana dan prasarana tersebut meliputi: alat-alat, perkakas, dan fasilitas. Menurut Winkel (1983: 43) menyatakan bahwa kurikulum yang tidak didukung oleh alat dan fasilitas akan berpengaruh terhadap kelancaran proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana pendidikan

jasmani diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah merupakan hal yang vital, karena tanpa adanya sarana dan prasarana menjadikan pembelajaran tidak berjalan.

Persentase hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes di SD se-Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang tahun 2017 berdasarkan faktor kurikulum sebesar 70% masuk kategori “menghambat”. Faktor kurikulum menjadi hal yang cukup menghambat dalam pembelajaran Penjasorkes di SD se-Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang tahun 2017, karena tidak semua guru tahu dan mengerti tentang kurikulum 2013. Guru sebagai pendidik yang berhadapan langsung dengan siswa dan membawa perubahan harus siap dalam melaksanakan Kurikulum 2013. Perubahan itu pada seluruh aspek mulai dari perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, penilaian, remedial dan pengayaan. Dalam perubahan ini guru membutuhkan waktu, tidak begitu saja guru mampu melaksanakan perubahan karena dibutuhkan sebuah pemahaman maupun kemampuan untuk menyusun perangkat pembelajaran yang berbeda dari KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Di SD se-Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang tahun 2017 masih banyak guru yang belum siap akan perubahan kurikulum 2013 ini, sehingga proses pembelajaran menjadi terganggu, tentunya hal ini dapat menjadi penghambat dalam pembelajaran Penjasorkes di SD se-Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang tahun 2017. Suharjana (1999: 54) menyatakan bahwa kendala pada tujuan kurikulum penjas di SD adalah tidak mungkin semua dapat tercapai, terutama jika siswa dituntut mengerti peraturan

dan dapat memwasiti pertandingan cabang-cabang olahraga, hal ini rasanya tidak mungkin. Cara mengatasinya yaitu siswa tidak usah dituntut untuk mewasiti pertandingan cabang-cabang olahraga, cukup mengerti sebagian kecil peraturan pertandingan yang penting-penting saja. Bahan atau materi pembelajaran penjas di SD terdiri dari atletik, senam, permainan, pendidikan kesehatan, serta olahraga pilihan yang keterlaksanaanya diserahkan kepada masing-masing SD (renang, pencak silat, bulutangkis, tenis meja, tenis, sepak takraw, serta olahraga tradisional). Materi pembelajaran tersebut telah disusun secara rinci beserta uraian singkat yang dituangkan di dalam GBPP Penjas di SD. Telah dikemukakan (Roosjakkers, 1989: 97) bahwa kalau seseorang akan mempersiapkan suatu pembelajaran, harus memperhatikan bahan pembelajaran yang akan diberikan kepada anak didiknya. Jadi harus disesuaikan dengan kemampuan siswa.

Persentase hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes di SD se-Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang tahun 2017 berdasarkan faktor lingkungan sebesar 68,44% masuk kategori “menghambat”. Artinya faktor lingkungan menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes di SD se-Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang tahun 2017, misalnya lapangan yang dimiliki terlalu kecil untuk melakukan aktivitas jasmani, bahkan ada beberapa sekolah yang tidak memiliki lapangan, lapangan olahraga di atas pegunungan yang mempunyai tanah miring dan tidak datar, dan lokasi lapangan terlalu jauh dengan sekolah. “Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada diri kita, yang dalam arti yang lebih sempit,

lingkungan merupakan hal-hal/sesuatu yang berpengaruh terhadap perkembangan manusia” (Tabrani Rusyan, dkk.,: 1994). Lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna/pengaruh tertentu kepada individu”. Lingkungan menyediakan stimulus terhadap individu sedangkan individu memberikan respon terhadap lingkungan yang ada didalam alam sekitar. Segala kondisi yang berada didalam & diluar individu baik fisiologis, psikologis, maupun sosial kultural akan mempengaruhi tingkah individu kearah yang benar. Lingkungan berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung. Pengaruh yang langsung misalnya pergaulan dengan keluarga, teman-teman, sedangkan pengaruh tidak langsung misalnya melalui televisi, membaca koran dan sebagainya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan, bahwa hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes di SD se-Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang tahun 2017 berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0%, “rendah” sebesar 35%, “sedang” sebesar 20%, “tinggi” sebesar 45%, dan “sangat tinggi” sebesar 0%. Hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes di SD se-Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang tahun 2017 berdasarkan faktor guru dengan persentase sebesar 50,21% masuk kategori “cukup menghambat”, faktor siswa persentase sebesar 74,55% masuk kategori “menghambat”, faktor sarana dan prasarana persentase sebesar 82,13% masuk dalam kategori “sangat menghambat”, faktor kurikulum persentase sebesar 70% masuk kategori “menghambat”, dan faktor lingkungan persentase sebesar 68,44% masuk dalam kategori “menghambat”.

#### **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes di SD se-Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang tahun 2017 perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan pembelajaran pembelajaran jasmani di sekolah dasar.

2. Guru dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan agar lebih meningkatkan pembelajaran pendidikan jasmani, terutama bagi faktor yang kurang mendukung.

### **C. Keterbatasan Hasil Penelitian**

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengisi angket. Usaha yang dilakukan untuk memperkecil kesalahan yaitu dengan memberi gambaran tentang maksud dan tujuan penelitian ini.
2. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil angket sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian tes. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.
3. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

### **D. Saran-saran**

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes di SD se-Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang tahun 2017.
2. Agar melakukan penelitian tentang hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes di SD se-Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang tahun 2017 dengan menggunakan metode lain.
3. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Paturusi. (2012). *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Adams dan Rahantoknam. (1988). *Belajar motorik; Teori, dan Aplikasinya dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: P2LPTK Ditjen Dfikti Depdikbud.
- Adang Suherman. (2000). *Dasar-Dasar Penjaskes*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Agus S. Suryobroto. (2004). *Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta : UNY.
- \_\_\_\_\_. (2001). *Teknologi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: UNY.
- Aip Syarifuddin dan Muhadi. (1991). "*Pendidikan Jamani dan Kesehatan*." Jakarta: Depdikbud.
- Anas Sudijono. (2009). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arif Hermawan. (2007). Faktor Penghambat dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMAN 2 Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- BSNP. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta. BSNP.
- Djamari. (1990). *Pengertian Identifikasi*. Diambil dari <http://krisna1.blog.uns.ac.id/2009/10/19/pengertian-identifikasi>. Diakses pada tanggal 3 Mei 2016].
- Fuad Hasan. (1995). *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Gagne dan Briggs. (1979). *Principles of Instructional Design, Second Edition*. New York: Hotl, Rinegart and Winston.
- Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar. (2008). *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Komaruddin dan Yooke Tjuparmah. (2002). *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta; Bumi Aksara.

- M. Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mulyasa. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosda Karya.
- Oemar Hamalik. (2003). *Media Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Poerwadarminta. (1976). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: KBBI.
- Rahyubi, H. (2012). *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjauan Kritis*. Bandung: Nusa Media.
- Rooijackers. (1989). *Mengajar dengan Sukses*, Jakarta: PT. Rinekas Cipta.
- Rusli Lutan. (2000). *Strategi Pembelajaran Penjas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Saifuddin Azwar. (2010). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri Heriyanti. (2008). Identifikasi Kesulitan Siswa Kelas VII SMP N 24 Purworejo dalam Pembelajaran Guling Belakang. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Sudjana. (2002). *Metode Statistika*. Bandung: Transito.
- Sugihartono. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta. UNY Press.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Suharjana F. (1999). *Kendala Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar Dan Alternatif Pemecahannya*. Yogyakarta:UNY.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Sukintaka. (2004). *Teori Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Esa Grafika.
- Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis Butir untuk Instrument Angket, Tes dan Skala Nilai dengan BASICA*. Yogyakarta: Andi Ofset.
- Tabrani Rusyan, dkk. (1994). *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*., Bandung: Remaja Rosdakarya.

Thoifuri. (2008). *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang: RASAIL.

Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Winkel. (1983). *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*. Jakarta : PT. Gramedia.

# LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Permohonan *Expert Judgement* 1

SURAT VALIDASI AHLI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Guntur  
NIP : 19810926 200604 1 001

Menerangkan bahwa saudara:

Nama : Jessica W. Yusuf  
NIM : 13604224009  
Jurusan : Pendidikan Olahraga  
Judul : "IDENTIFIKASI TENTANG HAMBATAN DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENJASORKES DI SEKOLAH DASAR SE KECAMATAN MERTOYUDAN KABUPATEN MAGELANG TAHUN 2017".

Telah disetujui dan layak digunakan sebagai instrumen untuk penelitian penyelesaian tugas akhir skripsi dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Mohon diperbaiki antara penyusunan dengan jawaban

2. Mohon juga diperbaiki skema: 1-4 atau 1-5

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 17-01-2017

  
Dr. Guntur  
NIP. 19810926 200604 1 001

Lampiran 2. Lembar Permohonan *Expert Judgement* 2

---

**SURAT VALIDASI AHLI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Agus Sumhendartin S, M.Pd  
NIP : 19581217 198803 1 001

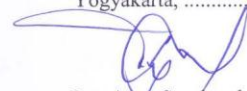
Menerangkan bahwa saudara:

Nama : Jasica W. Yusuf  
NIM : 13604224009  
Jurusan : Pendidikan Olahraga  
Judul : **"IDENTIFIKASI TENTANG HAMBATAN DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENJASORKES DI SEKOLAH DASAR SE KECAMATAN MERTOYUDAN KABUPATEN MAGELANG TAHUN 2017"**.

Telah disetujui dan layak digunakan sebagai instrumen untuk penelitian penyelesaian tugas akhir skripsi dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. *Perbaiki sesuai dengan koreksi*  
.....  
.....
2. ....  
.....  
.....

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, *19-1-2017*  
  
Drs. Agus Sumhendartin S, M.Pd  
NIP. 19581217 198803 1 001

Lampiran 3. Lembar Permohonan *Expert Judgement* 3

**SURAT VALIDASI AHLI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Rithaudin, S.Pd. Jas. M.Or  
NIP : 198101252006041001

Menerangkan bahwa saudara:

Nama : Jasica W. Yusuf  
NIM : 13604224009  
Jurusan : Pendidikan Olahraga  
Judul :

**"IDENTIFIKASI TENTANG HAMBATAN DALAM  
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENJASORKES DI  
SEKOLAH DASAR SE KECAMATAN MERTOYUDAN  
KABUPATEN MAGELANG TAHUN 2017"**.

Telah disetujui dan layak digunakan sebagai instrumen untuk penelitian penyelesaian tugas akhir skripsi dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. ....  
.....  
.....
2. ....  
.....  
.....

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, <sup>23-01-2017</sup> .....



Ahmad Rithaudin, S.Pd. Jas. M.Or  
NIP. 198101252006041001

Lampiran 4. Surat Ijin Uji Coba Penelitian dari Fakultas



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jl. Colombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513892, 586168 psw: 282, 299, 291, 541  
Email : [humas\\_fk@uny.ac.id](mailto:humas_fk@uny.ac.id) Website : [fk.uny.ac.id](http://fk.uny.ac.id)

Nomor : 009.a/UN.34.16/PP/2017.

08 Februari 2017.

Lamp. : 1Eks.

Hal : Permohonan Izin Uji Coba Penelitian.

Yth. : **Kepala Sekolah SD** .....


Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin untuk keperluan uji coba penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Jasica Wahyuningtyas Yusuf.  
NIM : 13604224009.  
Program Studi : PGSD Penjas.  
Dosen Pembimbing : Drs. Agus Sumhendartin S., M.Pd.  
NIP : 19581217 198803 1 001.

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : 13 s.d 18 Februari 2017.  
Tempat/Objek : SD di Kota Magelang.  
Judul Skripsi : Identifikasi Tentang Hambatan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang Tahun 2017.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Dekan,  
  
Dwan S. Suherman, M.Ed.  
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :  
1. Kaprodi PGSD Penjas.  
2. Pembimbing TAS.  
3. Mahasiswa ybs.

Lampiran 5. Surat Keterangan Uji Coba Penelitian dari SD N Gelangan 7



**PEMERINTAH KOTA MAGELANG**  
**UPT DINAS PENDIDIKAN MAGELANG TENGAH**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI GELANGAN 7**  
Jl. Telaga Warna No. 26 Telp (0293) 312615 Kota Magelang  
sd\_gelangan7@yahoo.com



**SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKSANAKAN UJI COBA PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini. Kepala SD Negeri Gelangan 7 menerangkan bahwa :

Nama : Jasica W Yusuf  
NIM : 13604224009  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
Program : S1 PGSD Penjas  
Judul Skripsi : "IDENTIFIKASI TENTANG HAMBATAN DALAM  
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENJASORKES DI  
SEKOLAH DASAR SE KECAMATAN MERTOYUDAN  
KABUPATEN MAGELANG TAHUN 2017"

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan uji coba penelitian di SD Negeri Gelangan 7.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, Februari 2017

Kepala Sekolah



NIP. 19505111980122006

Lampiran 6. Surat Keterangan Uji Coba Penelitian dari SD N Rejowinangun Utara 3

**SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKSANAKAN UJI COBA PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala sekolah SD Negeri Rejowinangun Utara 3 menerangkan bahwa :

Nama : Jasica W Yusuf  
NIM : 13604224009  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
Program : S1 PGSD Penjas  
Judul Skripsi : "IDENTIFIKASI TENTANG HAMBATAN DALAM  
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENJASORKES DI  
SEKOLAH DASAR SE KECAMATAN MERTOYUDAN  
KABUPATEN MAGELANG TAHUN 2017".

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan uji coba penelitian di SD Negeri Rejowinangun Utara 3. Demikian Surat Keterangan ini di buat untuk di penggunaan sebagaimana mestinya

Magelang, Februari 2017  
Kepala Sekolah  
SD NEGERI  
REJOWINANGUN UTARA  
MAGELANG TENGAH  
SPL  
Suhartono S.Pd.  
27080410198021103



Lampiran 7. Surat Keterangan Uji Coba Penelitian dari SD N Rejowinangun Utara 4

**SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKSANAKAN UJI COBA PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala sekolah SD Negeri Rejowinangun Utara 4 menerangkan bahwa :

Nama : Jasica W Yusuf

NIM : 13604224009

Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Program : S1 PGSD Penjas

Judul Skripsi : "IDENTIFIKASI TENTANG HAMBATAN DALAM

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENJASORKES DI

SEKOLAH DASAR SE KECAMATAN MERTOYUDAN

KABUPATEN MAGELANG TAHUN 2017".

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan uji coba penelitian di SD Negeri Rejowinangun Utara 4. Demikian Surat Keterangan ini di buat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya

Magelang, 13 Februari 2017



Lampiran 8. Surat Keterangan Uji Coba Penelitian dari SD N Rejowinangun Utara 5

**SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKSANAKAN UJI COBA PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala sekolah SD Negeri Rejowinangun Selatan 5 menerangkan bahwa :

Nama : Jasica W Yusuf

NIM : 13604224009

Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

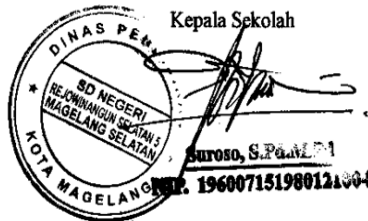
Program : S1 PGSD Penjas

Judul Skripsi : "IDENTIFIKASI TENTANG HAMBATAN DALAM  
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENJASORKES DI  
SEKOLAH DASAR SE KECAMATAN MERTOYUDAN  
KABUPATEN MAGELANG TAHUN 2017".

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan uji coba penelitian di SD Negeri Rejowinangun Selatan 5. Demikian Surat Keterangan ini di buat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya

Magelang, 18 Februari 2017

Kepala Sekolah



Lampiran 9. Surat Keterangan Uji Coba Penelitian dari SD N Tidar 1

**SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKSANAKAN UJI COBA PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala sekolah SD Negeri Tidar 1 menerangkan bahwa :

Nama : Jasica W Yusuf

NIM : 13604224009

Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Program : S1 PGSD Penjas

Judul Skripsi : "IDENTIFIKASI TENTANG HAMBATAN DALAM  
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENJASORKES DI  
SEKOLAH DASAR SE KECAMATAN MERTOYUDAN  
KABUPATEN MAGELANG TAHUN 2017".

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan uji coba penelitian di SD Negeri Tidar 1. Demikian Surat Keterangan ini di buat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya



Lampiran 10. Surat Keterangan Uji Coba Penelitian dari SD N Tidar 4

**SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKSANAKAN UJI COBA PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala sekolah SD Negeri Tidar 4 menerangkan bahwa :

Nama : Jasica W Yusuf

NIM : 13604224009

Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Program : S1 PGSD Penjas

Judul Skripsi : "IDENTIFIKASI TENTANG HAMBATAN DALAM  
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENJASORKES DI  
SEKOLAH DASAR SE KECAMATAN MERTOYUDAN  
KABUPATEN MAGELANG TAHUN 2017".

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan uji coba penelitian di SD Negeri Tidar 4. Demikian Surat Keterangan ini di buat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya

Magelang, 13 Februari 2017



Lampiran 11. Surat Keterangan Uji Coba Penelitian dari SD N Magersari 2

**SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKSANAKAN UJI COBA PENELITIAN**

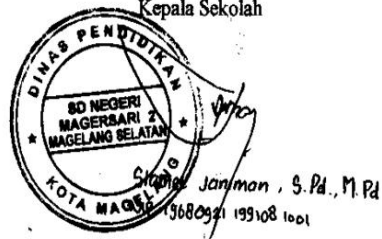
Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala sekolah SD Negeri Magersari 2 menerangkan bahwa :

Nama : Jasica W Yusuf  
NIM : 13604224009  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
Program : S1 PGSD Penjas  
Judul Skripsi : "IDENTIFIKASI TENTANG HAMBATAN DALAM  
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENJASORKES DI  
SEKOLAH DASAR SE KECAMATAN MERTOYUDAN  
KABUPATEN MAGELANG TAHUN 2017".

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan uji coba penelitian di SD Negeri Magersari 2.  
Demikian Surat Keterangan ini di buat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya

Magelang, 11 Februari 2017

Kepala Sekolah



Lampiran 12. Surat Keterangan Uji Coba Penelitian dari SD N Rejowinangun  
Selatan 1

**SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKSANAKAN UJI COBA PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala sekolah SD Negeri Rejowinangun Selatan 1  
mencerangkan bahwa :

Nama : Jasica W Yusuf

NIM : 13604224009

Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Program : S1 PGSD Penjas

Judul Skripsi : "IDENTIFIKASI TENTANG HAMBATAN DALAM

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENJASORKES DI

SEKOLAH DASAR SE KECAMATAN MERTOYUDAN

KABUPATEN MAGELANG TAHUN 2017".

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan uji coba penelitian di SD Negeri Rejowinangun  
Selatan 1. Demikian Surat Keterangan ini di buat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya

Magelang, Februari 2017



Sugawati S. S.Pd., M.Pd

NIP. 197107181993032004

Lampiran 13. Surat Keterangan Uji Coba Penelitian dari SD N Rejowinangun  
Selatan 2

**SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKSANAKAN UJI COBA PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala sekolah SD Negeri Rejowinangun Selatan 2  
menerangkan bahwa :

Nama : Jasica W Yusuf

NIM : 13604224009

Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

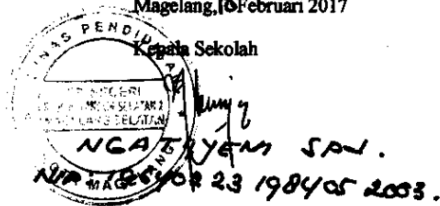
Program : S1 PGSD Penjas

Judul Skripsi : "IDENTIFIKASI TENTANG HAMBATAN DALAM  
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENJASORKES DI  
SEKOLAH DASAR SE KECAMATAN MERTOYUDAN  
KABUPATEN MAGELANG TAHUN 2017".

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan uji coba penelitian di SD Negeri Rejowinangun  
Selatan 2. Demikian Surat Keterangan ini di buat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya

Magelang, 18 Februari 2017

Kepala Sekolah



Lampiran 14. Surat Keterangan Uji Coba Penelitian dari SD N Rejowinangun Selatan 5

**SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKSANAKAN UJI COBA PENELITIAN**

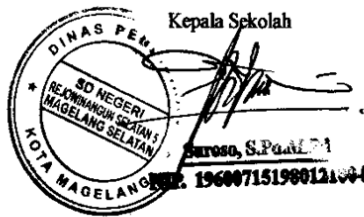
Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala sekolah SD Negeri Rejowinangun Selatan 5 menerangkan bahwa :

Nama : Jasica W Yusuf  
NIM : 13604224009  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
Program : S1 PGSD Penjas  
Judul Skripsi : "IDENTIFIKASI TENTANG HAMBATAN DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENJASORKES DI SEKOLAH DASAR SE KECAMATAN MERTOYUDAN KABUPATEN MAGELANG TAHUN 2017".

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan uji coba penelitian di SD Negeri Rejowinangun Selatan 5. Demikian Surat Keterangan ini di buat untuk di gunakan sebagaimana mestinya

Magelang, 18 Februari 2017

Kepala Sekolah



Lampiran 15. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541  
Email : humas\_fik@uny.ac.id Website : fik.uny.ac.id

Nomor : 066/UN.34.16/PP/2017.

21 Februari 2017.

Lamp. : 1Eks.

Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Yth. : **Kepala Bappeda Kabupaten Magelang**  
**Jl. Soekarno-Hatta No. 59 Kota Mungkid, Magelang,**  
**Jawa Tengah.**


Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Jasica W. Y.  
NIM : 13604224009.  
Program Studi : PGSD Penjas.  
Dosen Pembimbing : Drs. Agus Sumhendartin S., M.Pd.  
NIP : 19581217 198803 1 001.

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : .....2017.  
Tempat/Objek : Sekolah Dasar Se-Kecamatan Mertoyudan.  
Judul Skripsi : Identifikasi Tentang Hambatan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang Tahun 2017.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

  
Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.  
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kepala Sekolah .....
2. Kaprodi PGSD Penjas.
3. Pembimbing TAS.
4. Mahasiswa ybs.

Lampiran 16. Surat Keterangan Penelitian dari SD N Permitan 1

**PEMERINTAHAN KABUPATEN MAGELANG  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLARAGA  
KECAMATAN MERTOYUDAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI PERMITAN 1**

No. :  
Perihal :Pelaksanaan Penelitian

Yth. Bapak/Ibu Dosen Pembimbing Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, untuk memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan  
oleh Universitas Negeri Yogyakarta, bahwa mahasiswa :

Nama : Jasica Wahyuningtias Yusuf  
NIM : 13604224009  
Program Studi : S1 PGSD Penjas

Telah melaksanakan kegiatan Penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada :

Hari/Tanggal : 24 Februari 2017  
Tempat : SD N Permitan 1

Judul Penelitian :Identifikasi Tentang Hambatan Dalam Pelaksanaan Pembelajaran  
Penjasorkes Di SD Se Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang Tahun  
2017

Demikian surat ini kami sampaikan agar digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian  
dan kerjasama yang diberikan, kami ucapkan terimakasih.

Mag, 24 Februari 2017  
Kepala Sekolah  
  
SUPRIYANTI, S.Pd  
NIP. 196104241982012015

Lampiran 17. Surat Keterangan Penelitian dari SD N Permitan 2

**PEMERINTAHAN KABUPATEN MAGELANG  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA  
KECAMATAN MERTOYUDAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI PERMITAN 2**

No. :  
Perihal : Pelaksanaan Penelitian

Yth. Bapak/Ibu Dosen Pembimbing Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, untuk memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan  
oleh Universitas Negeri Yogyakarta, bahwa mahasiswa :

Nama : Jasica Wahyuningtias Yusuf  
NIM : 13604224009  
Program Studi : S1 PGSD Penjas  
Telah melaksanakan kegiatan Penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada :  
Hari/Tanggal : 24 Februari 2017  
Tempat : SD N Permitan 2  
Judul Penelitian : Identifikasi Tentang Hambatan Dalam Pelaksanaan Pembelajaran  
Penjasorkes Di SD Se Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang Tahun  
2017

Demikian surat ini kami sampaikan agar digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian  
dan kerjasama yang diberikan, kami ucapkan terimakasih.

Magelang, 24 Februari 2017  
Kepala Sekolah  
  
ST. PRIYANTI, S.Pd  
NIP. 196104241982012015

Lampiran 18. Surat Keterangan Penelitian dari SD N Sukorejo 1

**PEMERINTAHAN KABUPATEN MAGELANG  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA  
KECAMATAN MERTOYUDAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI SUKOREJO 1**

No. :  
Perihal : Pelaksanaan Penelitian

Yth. Bapak/Ibu Dosen Pembimbing Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, untuk memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan  
oleh Universitas Negeri Yogyakarta, bahwa mahasiswa :

Nama : Jasica Wahyuningtias Yusuf  
NIM : 13604224009  
Program Studi : S1 PGSD Penjas  
Telah melaksanakan kegiatan Penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada :  
Hari/Tanggal : 27 Februari 2017  
Tempat : SD N Sukorejo 1  
Judul Penelitian : Identifikasi Tentang Hambatan Dalam Pelaksanaan Pembelajaran  
Penjasorkes Di SD Se Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang Tahun  
2017

Demikian surat ini kami sampaikan agar digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian  
dan kerjasama yang diberikan, kami ucapkan terimakasih.



Lampiran 19. Surat Keterangan Penelitian dari SD N Sukorejo 2

**PEMERINTAHAN KABUPATEN MAGELANG  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA  
KECAMATAN MERTOYUDAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI SUKOREJO 2**

No. :  
Perihal :Pelaksanaan Penelitian

Yth. Bapak/Ibu Dosen Pembimbing Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, untuk memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan  
oleh Universitas Negeri Yogyakarta, bahwa mahasiswa :

Nama : Jasica Wahyuningtias Yusuf  
NIM : 13604224009  
Program Studi : S1 PGSD Penjas  
Telah melaksanakan kegiatan Penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada :  
Hari/Tanggal : 27 Februari 2017  
Tempat : SD N Sukorejo 2  
Judul Penelitian :Identifikasi Tentang Hambatan Dalam Pelaksanaan Pembelajaran  
Penjasorkes Di SD Se Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang Tahun  
2017

Demikian surat ini kami sampaikan agar digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian  
dan kerjasama yang diberikan, kami ucapkan terimakasih.

Mag. 27 Februari 2017  
Kepala Sekolah  
  
SRI WAHYU ENDRAS LESTARI S.Pd.M.Pd  
NIP. 0750012008

Lampiran 20. Surat Keterangan Penelitian dari SD N Banjarnegoro 1

**PEMERINTAHAN KABUPATEN MAGELANG  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA  
KECAMATAN MERTOYUDAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI BANJARNEGORO 1**

No. :  
Perihal :Pelaksanaan Penelitian

Yth. Bapak/Ibu Dosen Pembimbing Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, untuk memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan  
oleh Universitas Negeri Yogyakarta, bahwa mahasiswa :

Nama : Jasica Wahyuningtias Yusuf  
NIM : 13604224009  
Program Studi : S1 PGSD Penjas  
Telah melaksanakan kegiatan Penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada :  
Hari/Tanggal : 24 Februari 2017  
Tempat : SD N Banjarnegoro 1  
Judul Penelitian :Identifikasi Tentang Hambatan Dalam Pelaksanaan Pembelajaran  
Penjasorkes Di SD Se Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang Tahun  
2017

Demikian surat ini kami sampaikan agar digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian  
dan kerjasama yang diberikan, kami ucapkan terimakasih.

Magelang, 25 Februari 2017  
Kepala Sekolah



Lampiran 21. Surat Keterangan Penelitian dari SD N Banjarnegoro 2

**PEMERINTAHAN KABUPATEN MAGELANG  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA  
KECAMATAN MERTOYUDAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI BANJARNEGORO 2**

No. :  
Perihal : Pelaksanaan Penelitian

Yth. Bapak/Ibu Dosen Pembimbing Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, untuk memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan  
oleh Universitas Negeri Yogyakarta, bahwa mahasiswa :

Nama : Jasica Wahyuningtias Yusuf  
NIM : 13604224009  
Program Studi : S1 PGSD Penjas

Telah melaksanakan kegiatan Penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada :

Hari/Tanggal : 24 Februari 2017  
Tempat : SD N Banjarnegoro 2  
Judul Penelitian : Identifikasi Tentang Hambatan Dalam Pelaksanaan Pembelajaran  
Penjasorkes Di SD Se Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang Tahun  
2017

Demikian surat ini kami sampaikan agar digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian  
dan kerjasama yang diberikan, kami ucapkan terimakasih.

Magelang, 25 Februari 2017  
Kepala Sekolah  
  
FREDERICUS SISWANTO, S.PD  
NIP : 195903011979111005

Lampiran 22. Surat Keterangan Penelitian dari SD N Pirikan



**PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG**  
**DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI PIRIKAN**  
**KECAMATAN MERTOYUDAN**  
Alamat : Kentangan, Mertoyudan, Magelang, 56172 ☎ (0293) 361712  
Email : sdn.pirikan@gmail.com

No. : 421.2/025/04.10.10.SD/2017  
Perihal : Pelaksanaan Penelitian

Yth. Bapak/Ibu Dosen Pembimbing Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, untuk memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Universitas Negeri Yogyakarta, bahwa mahasiswa :

Nama : Jasica Wahyuningtias Yusuf  
NIM : 13604224009  
Program Studi : S1 PGSD Penjas  
Telah melaksanakan kegiatan Penelitian dalam rangka penulisan tesis pada :  
Hari/Tanggal : Sabtu, 25 Februari 2017  
Tempat : SD N Pirikan  
Alamat : Kentangan, Mertoyudan, Magelang  
Judul Penelitian : Identifikasi Tentang Hambatan Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes Di SD Se Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang Tahun 2017.

Demikian surat ini kami sampaikan agar digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasama yang diberikan, kami ucapkan terimakasih.



Magelang, 25 Februari 2017  
Kepala Sekolah

**IDA PRIHWATI, S.Pd.**  
NIP : 19740111 199903 2 005

Lampiran 23. Surat Keterangan Penelitian dari SD N Soroyudan



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA  
KECAMATAN MERTOYUDAN  
**SEKOLAH DASAR NEGERI SOROYUDAN**

Alamat : Jl. Mayor Unus Km 2, Kemaran, Jogonegoro, Mertoyudan, Magelang, Telp (0283) 3281402  
NSS : 101030810017, NPSN : 20307369 Terakreditasi "A"  
Email : ednsoroyudan.mty@gmail.com

No. :  
Perihal : Pelaksanaan Penelitian

Yth. Bapak/Ibu Dosen Pembimbing Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, untuk memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan  
oleh Universitas Negeri Yogyakarta, bahwa mahasiswa :

Nama : Jasica Wahyuningtias Yusuf  
NIM : 13604224009  
Program Studi : S1 PGSD Penjas

Telah melaksanakan kegiatan Penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada :

Hari/Tanggal : 28 Februari 2017  
Tempat : SD N Soroyudan  
Alamat : Jalan Mayor Unus Km 2, Kemaran, Jogonegoro, Mertoyudan, Magelang.  
Judul Penelitian : Identifikasi Tentang Hambatan Dalam Pelaksanaan Pembelajaran  
Penjasorkes Di SD Se Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang Tahun  
2017.

Demikian surat ini kami sampaikan agar digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian  
dan kerjasama yang diberikan, kami ucapkan terimakasih.

Magelang, 28 Februari 2017  
Kepala Sekolah



*Alia*  
MI MUHTATIMAH, S.Pd.MM.Pd  
NIP. 19660714 199312 2 007

Lampiran 24. Surat Keterangan Penelitian dari SD N Banyurojo 3

**PEMERINTAHAN KABUPATEN MAGELANG  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA  
KECAMATAN MERTOYUDAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI BANYUROJO 3**

No. :  
Perihal :Pelaksanaan Penelitian

Yth. Bapak/Ibu Dosen Pembimbing Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, untuk memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan  
oleh Universitas Negeri Yogyakarta, bahwa mahasiswa :

Nama : Jasica Wahyuningtias Yusuf  
NIM : 13604224009  
Program Studi : S1 PGSD Penjas

Telah melaksanakan kegiatan Penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada :

Hari/Tanggal : 28 Februari 2017  
Tempat : SD N Banyurojo 3  
Judul Penelitian :Identifikasi Tentang Hambatan Dalam Pelaksanaan Pembelajaran  
Penjasorkes Di SD Se Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang Tahun  
2017

Demikian surat ini kami sampaikan agar digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian  
dan kerjasama yang diberikan, kami ucapkan terimakasih.

Magelang, 28 Februari 2017  
Kepala Sekolah



*Jono. S. Pd.*  
NIP. 13604224009

Lampiran 25. Surat Keterangan Penelitian dari SD N Bulurejo 1

**PEMERINTAHAN KABUPATEN MAGELANG  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA  
KECAMATAN MERTOYUDAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI BULUREJO 1**

No. :  
Perihal :Pelaksanaan Penelitian

Yth. Bapak/Ibu Dosen Pembimbing Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, untuk memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan  
oleh Universitas Negeri Yogyakarta, bahwa mahasiswa :

Nama : Jasica Wahyuningtias Yusuf  
NIM : 13604224009  
Program Studi : S1 PGSD Penjas  
Telah melaksanakan kegiatan Penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada :  
Hari/Tanggal : 25 Februari 2017  
Tempat : SD N Bulurejo 1  
Judul Penelitian :Identifikasi Tentang Hambatan Dalam Pelaksanaan Pembelajaran  
Penjasorkes Di SD Se Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang Tahun  
2017

Demikian surat ini kami sampaikan agar digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian  
dan kerjasama yang diberikan, kami ucapkan terimakasih.



Lampiran 26. Surat Keterangan Penelitian dari SD N Pancaarga 1

**PEMERINTAHAN KABUPATEN MAGELANG  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLARAGA  
KECAMATAN MERTOYUDAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI PANCAARGA 1**

No. :  
Perihal : Pelaksanaan Penelitian

Yth. Bapak/Ibu Dosen Pembimbing Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, untuk memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan  
oleh Universitas Negeri Yogyakarta, bahwa mahasiswa :

Nama : Jasica Wahyuningtias Yusuf  
NIM : 13604224009  
Program Studi : S1 PGSD Penjas

Telah melaksanakan kegiatan Penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada :

Hari/Tanggal : 27 Februari 2017  
Tempat : SD N Pancaarga 1  
Judul Penelitian : Identifikasi Tentang Hambatan Dalam Pelaksanaan Pembelajaran  
Penjasorkes Di SD Se Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang Tahun  
2017

Demikian surat ini kami sampaikan agar digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian  
dan kerjasama yang diberikan, kami ucapkan terimakasih.



Magelang, 27 Februari 2017  
Kepala Sekolah

*[Handwritten Signature]*

UNI HENDRAS LESTARI S.pd. M.Pd

NIP. 136203041982012 008

Lampiran 27. Surat Keterangan Penelitian dari SD N Danurejo 1

**PEMERINTAHAN KABUPATEN MAGELANG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
KECAMATAN MERTOYUDAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI DANUREJO 1**

No. :  
Perihal :Pelaksanaan Penelitian

Yth. Bapak/Ibu Dosen Pembimbing Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, untuk memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan  
oleh Universitas Negeri Yogyakarta, bahwa mahasiswa :

Nama : Jasica Wahyuningtias Yusuf  
NIM : 13604224009  
Program Studi : S1 PGSD Penjas  
Telah melaksanakan kegiatan Penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada :  
Hari/Tanggal : 01 Maret 2017  
Tempat : SD N Danurejo 1  
Judul Penelitian :Identifikasi Tentang Hambatan Dalam Pelaksanaan Pembelajaran  
Penjasorkes Di SD Se Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang Tahun  
2017

Demikian surat ini kami sampaikan agar digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian  
dan kerjasama yang diberikan, kami ucapkan terimakasih.

Magelang, 01 Maret 2017  
Kepala Sekolah



Lampiran 28. Surat Keterangan Penelitian dari SD N Soka

**PEMERINTAHAN KABUPATEN MAGELANG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
KECAMATAN MERTOYUDAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI SOKA**

No. :  
Perihal :Pelaksanaan Penelitian

Yth. Bapak/Ibu Dosen Pembimbing Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, untuk memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan  
oleh Universitas Negeri Yogyakarta, bahwa mahasiswa :

Nama : Jasica Wahyuningtias Yusuf  
NIM : 13604224009  
Program Studi : S1 PGSD Penjas  
Telah melaksanakan kegiatan Penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada :  
Hari/Tanggal : 28 Februari 2017  
Tempat : SD N Soka  
Judul Penelitian :Identifikasi Tentang Hambatan Dalam Pelaksanaan Pembelajaran  
Penjasorkes Di SD Se Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang Tahun  
2017

Demikian surat ini kami sampaikan agar digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian  
dan kerjasama yang diberikan, kami ucapkan terimakasih.

Magelang, 28 Februari 2017  
Kepala Sekolah  
  
YUGINO, S.Pd  
NIP. 196505131984051001

Lampiran 29. Surat Keterangan Penelitian dari SD N Kalnegoro 3



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
KECAMATAN MERTOYUDAN  
**SD NEGERI KALNEGORO 3**  
Jl. Manggis I Perum Kalnegoro, Mertoyudan, Magelang ☒ 56172 ☎  
(0293) 3280066  
Email : sdn.kalnegoro3@yahoo.co.id

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

No :  
Perihal : Pelaksanaan Penelitian

Yth. Bapak/Ibu Dosen Pembimbing Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat untuk memenuhi persyaratan akademik yang  
ditetapkan oleh Universitas Negeri Yogyakarta, bahwa mahasiswa :

Nama : Jasica Wahyuningtias Yusuf  
NIM : 13604224009  
Program Studi : S1 PGSD Penjas  
Telah melaksanakan kegiatan Penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada :  
Hari/tanggal : 27 Februari 2017  
Tempat : SD N Kalnegoro 3  
Judul Penelitian : Identifikasi Tentang Hambatan Dalam Pelaksanaan  
Pembelajaran Penjasorkes Di SD Se Kecamatan Mertoyudan  
Kabupaten Magelang Tahun 2017.

Demikian surat ini kami sampaikan agar digunakan sebagaimana mestinya. Atas  
perhatian dan kerjasama yang diberikan, kami ucapkan terimakasih.



Lampiran 30. Surat Keterangan Penelitian dari SD N Kalinegoro 5



**PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI KALINEGORO 5  
KECAMATAN MERTOYUDAN**

Jl. Nanas Raya No. 52 Perumnas Kalinegoro ☎ (0293) 3280280 Magelang ✉ 56172  
e-mail: [sd\\_kalinegoro5@yahoo.co.id](mailto:sd_kalinegoro5@yahoo.co.id) NPSN : 20308053 NSS : 101020810055

**SURAT KETERANGAN**

No : 4212/30/04.10.28/2017

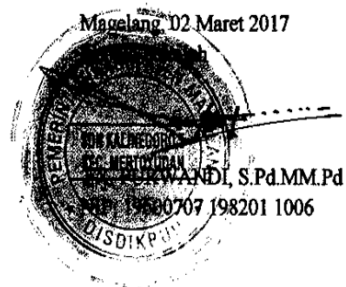
Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri Kalinegoro 5 menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Jasica Wahyuningtias Yusuf  
NIM : 13604224009  
Program Studi : S1 PGSD Penjas

Telah melaksanakan kegiatan Penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 02 Maret 2017  
Tempat : SD Negeri Kalinegoro 5  
Judul Penelitian : Identifikasi Tentang Hambatan Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes Di SD Se Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang Tahun 2017

Demikian surat ini kami sampaikan agar digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.



Lampiran 31. Surat Keterangan Penelitian dari SD N Kalinegoro 6

**PEMERINTAHAN KABUPATEN MAGELANG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
KECAMATAN MERTOYUDAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI KALINEGORO 6**

No. :  
Perihal :Pelaksanaan Penelitian

Yth. Bapak/Ibu Dosen Pembimbing Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, untuk memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan  
oleh Universitas Negeri Yogyakarta, bahwa mahasiswa :

Nama : Jasica Wahyuningtias Yusuf  
NIM : 13604224009  
Program Studi : S1 PGSD Penjas  
Telah melaksanakan kegiatan Penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada :  
Hari/Tanggal : 28 Februari 2017  
Tempat : SD N Kalinegoro 6  
Judul Penelitian :Identifikasi Tentang Hambatan Dalam Pelaksanaan Pembelajaran  
Penjasorkes Di SD Se Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang Tahun  
2017

Demikian surat ini kami sampaikan agar digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian  
dan kerjasama yang diberikan, kami ucapkan terimakasih.



Lampiran 32. Surat Keterangan Penelitian dari SD N Mertoyudan 3



**PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SD NEGERI MERTOYUDAN 3  
KECAMATAN MERTOYUDAN**

**Terakreditasi: A**

Alamat : Dsn. Prajenan, Ds. Mertoyudan, Kec. Mertoyudan, Kab. Magelang  
☎ (0293) 3276344 ☎ 356172 e-mail: [sdnmertoyudan3@gmail.com](mailto:sdnmertoyudan3@gmail.com)  
Web-site: <http://sdnmertoyudan3.blogspot.com> NPSN : 20307961 NSS : 101030810023

**SURAT KETERANGAN**

No : 421.2/017/04.10.2/SD/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri Mertoyudan 3 menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Jasica Wahyuningtias Yusuf  
NIM : 13604224009  
Program Studi : S1 PGSD Penjas

Telah melaksanakan kegiatan Penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 1 Maret 2017  
Tempat : SD Negeri Mertoyudan 3  
Judul Penelitian : Identifikasi Tentang Hambatan Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes Di SD Se Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang Tahun 2017

Demikian surat ini kami sampaikan agar digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Magelang, 1 Maret 2017  
Kepala Sekolah  
  
DISBINA, S.Pd.SD  
NIP:19620824198405 1004

Lampiran 33. Surat Keterangan Penelitian dari SD Islam Al-Firdaus



YAYASAN RUHUL ISLAM  
**SEKOLAH DASAR ISLAM AL FIRDAUS**

المدرسة الابتدائية الإسلامية "الفردوس"

**TERAKREDITASI A**

Jalan Magelang-Purworejo Km.4 Banjarnegoro Mertoyudan Magelang Telp.(0293)368221 Jateng  
Email : [alfirdausngasem@yahoo.co.id](mailto:alfirdausngasem@yahoo.co.id) , Website : [alfirdausmagelang.wordpress.com](http://alfirdausmagelang.wordpress.com), <http://sdi.fmgil.sch.id>

APSA 2014/2015 : ASS 2014/2015 : ASS 2016/2017 : ASS 2017/2018 : SKRIPSI PENELITIAN NOMOR 001/2017/2018/04/14/Jan 2018

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 420/341 / 20.10.40/SD/ 2017

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SD Islam Al Firdaus menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **Jessica Wahyuningtias Yusuf**  
NIM : 13604224009  
Program Studi : S1 PGSD Penjas

Telah melaksanakan kegiatan Penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 2 Maret 2017  
Tempat : SD Islam Al-Firdaus  
Judul Penelitian : Identifikasi Tentang Hambatan Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes di SD Se. Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang Tahun 2017.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih

Banjarnegoro, 2 Maret 2017

3 Jumadil Akhir 1438 H

Kepala Sekolah

  
**Ahmad Husin, S.Ag., S.Pd**  
NIA. 992044002

Lampiran 34. Surat Keterangan Penelitian dari SD Kartika XII-1



**YAYASAN KARTIKA JAYA CABANG XII AKMIL  
SEKOLAH DASAR KARTIKA XII-1  
TERAKREDITASI A**

Jl. Utama No.2A Telp.360488 Pancaarga 1 Magelang  
Email : sdkartika121@yahoo.co.id Website:sdkartikaxii-1mgl.sch.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : KET/421.2/044/04.10.38.SD/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zaidah, S.Ag  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD Kartika XII-1

Dengan ini menerangkan bahwa nama yang di bawah ini sudah melaksanakan penelitian di SD Kartika XII-1 dalam rangka penulisan skripsi.

Nama : Jasica Wahyuningtias Yusuf  
NIM : 13604224009  
Hari/Tanggal : Rabu, 01 Maret 2017  
Tempat : SD Kartika XII-1  
Judul Penelitian : Identifikasi Tentang Hambatan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes di SD Se Kec.Mertoyudan Kab.Magelang Tahun 2017.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



Lampiran 35. Surat Keterangan Penelitian dari SD N Banyak



**PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SD NEGERI BANYAKAN KEC. MERTOYUDAN**

NSS:101030810004 NIS: 100060 NPSN: 20307945

Alamat : Prajenan Baru RT 11/RW 01 Mertoyudan Magelang 56172 Telp (0293)327196

Email : sdn\_banyakan@gmail.com

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN  
Nomor: 421.6/115/04.10.5.SD.2017**

Yang bertanda tangan di bawah :  
Nama : SUNOTO, S. Pd  
NIP : 19591010 198012 1 013  
Pangkat/Golongan : Pembina/IV A  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD Negeri Banyak Kecamatan Mertoyudan  
Kabupaten Magelang.

Menerangkan bahwa :  
Nama : JASICA WAHYUNINGTIAS YUSUF  
Tempat/tanggal lahir : Magelang, 02 Januari 1995  
NIM : 13604224009  
Keterangan : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta  
Program Studi : PGSD Penjas

Benar-benar telah mengadakan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi pada tanggal 25 februari 2017 di SD N Banyak Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mertoyudan, 25 Februari 2017

Kepala Sekolah



SUNOTO, S. Pd  
NIP 19591010 198012 1 013

**IDENTIFIKASI TENTANG HAMBATAN DALAM PELAKSANAAN  
PEMBELAJARAN PENJASORKES DI SEKOLAH DASAR  
SE KECAMATAN MERTOYUDAN KABUPATEN MAGELANG  
TAHUN 2017**

**A. Identitas Responden**

Nama Guru :  
Instansi :  
Lama Pengajar :  
Status : PNS/NON PNS (coret salah satu)

Sehubungan dengan penelitian saya yang berjudul “**Identifikasi Tentang Hambatan Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes Di Sekolah Dasar Se Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang Tahun 2017**” yang akan digunakan sebagai penyelesaian tugas akhir, maka peneliti memohon kepada Bapak/ Ibu guru untuk membantu pengisian angket penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar. Angket ini tidak akan mempengaruhi apapun yang berhubungan dengan kepentingan Bapak/Ibu guru.

**B. Petunjuk Pengisian**

1. Bacalah pernyataan di bawah ini dengan baik dan teliti.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang menurutmu paling sesuai dengan keadaan anda, dengan cara memberi tanda (√) pada salah satu jawaban yang telah disediakan dengan alternatif jawaban sebagai berikut :

SM : Sangat Menghambat  
M : Menghambat  
TM : Tidak Menghambat  
STM : Sangat Tidak Menghambat

Contoh :

No	Pernyataan	SM	M	TM	STM
1	Saya lebih suka pelajaran penjasorkes secara praktek dari pada teori.		√		

No	Pernyataan	SM	M	TM	STM
	<b>Guru</b>				
1	Guru mempersiapkan diri sebelum melakukan proses pembelajaran.				
2	Penyampaian RPP oleh guru pada saat pembelajaran.				
3	Referensi buku penunjang dari guru untuk proses pembelajaran.				
4	Doa bersama dilakukan sebelum proses pembelajaran.				
5	Guru melakukan presensi sebelum pembelajaran dimulai.				
6	Cara guru dalam mengkondisikan suasana kelas.				
7	Tidak semua siswa mendengarkan perintah yang diberikan oleh guru				
8	Kedisiplinan guru dalam memulai waktu pembelajaran.				
9	Metode yang digunakan dalam pembelajaran.				
10	Cara guru memodifikasi sarpras yang kurang memenuhi syarat				
11	Guru menugaskan siswa untuk memodifikasi alat.				
12	Guru menggunakan prinsip progresif dalam proses pembelajaran (dari yang mudah ke yang sulit).				
13	Latar belakang pendidikan guru penjasorkes disesuaikan dengan profesinya				
14	Tingkat pendidikan guru penjasorkes di sekolah sudah memenuhi tingkat jenjang sarjana (S1)				
15	Guru yang mengajar penjasorkes di SD sesuai dengan bidangnya				
16	Guru mempunyai akta mengajar				
17	Pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh Guru				
18	Cara guru dalam membuat formasi siswa sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran				
	<b>Siswa</b>				
19	Perasaan siswa saat menerima pembelajaran penjasorkes.				
20	Tingkat kesukaan siswa terhadap olahraga tertentu.				
21	Konsentrasi seluruh siswa saat pembelajaran penjasorkes berlangsung.				
22	Tingkat pengertian seluruh siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru.				
23	Keinginan seluruh siswa untuk melakukan olahraga.				

24	Antusiasme seluruh siswa saat akan memulai pembelajaran.				
25	Penangkapan seluruh siswa dalam menjalankan instruksi dari guru.				
26	Kondisi kesehatan seluruh siswa setiap pertemuan pembelajaran penjasorkes.				
27	Jika ada siswa yang sakit dalam pembelajaran penjasorkes.				
28	Ada sebagian siswa yang mengalami cacat dan mengganggu proses pembelajaran				
29	Tingkat kelelahan siswa setelah pembelajaran penjasorkes.				
	<b>Sarana dan prasarana</b>				
30	Peralatan di Sekolah dalam pembelajaran penjasorkes				
31	Sekolah mempunyai Perkakas untuk pembelajaran penjasorkes				
32	Fasilitas yang dimiliki oleh Sekolah untuk pembelajaran penjasorkes				
33	Jumlah alat praktek dibandingkan dengan jumlah siswa				
34	Pendanaan dari sekolah untuk ketersediaan alat praktek.				
35	Kondisi semua alat untuk pembelajaran Penjasorkes.				
36	Kondisi tempat penyimpanan sarana olahraga yang dimiliki sekolah				
37	Ruang gudang untuk menampung sarana yang ada.				
38	Dana yang disediakan sekolah untuk pemeliharaan sarana dan prasarana olahraga.				
39	Petugas khusus untuk pemeliharaan alat dan fasilitas.				
	<b>Kurikulum</b>				
40	Pemahaman guru tentang kurikulum 2013				
41	Seluruh materi yang ada di standar isi dan standar kelulusan disesuaikan dengan sekolah				
42	Alokasi waktu untuk pembelajaran penjasorkes hanya 3 jam perminggu.				
43	Format silabus dan RPP hanya menyesuaikan dengan ketentuan dari BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan).				
	<b>Lingkungan</b>				
44	Lapangan yang digunakan melakukan aktivitas jasmani.				
45	Faktor alam mempengaruhi fasilitas lapangan di sekolah.				

46	Lokasi lapangan dengan sekolah.				
47	Letak sekolah yang berdekatan dengan pusat keramaian.				

Magelang,.....2017  
 Responden

.....



Lampiran 38. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

VALIDITAS

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
BUTIR 01	234.0000	4154.444	.789	Valid
BUTIR 02	234.0000	4136.222	.959	Valid
BUTIR 03	234.0000	4154.444	.789	Valid
BUTIR 04	234.4000	4117.378	.924	Valid
BUTIR 05	234.0000	4136.222	.959	Valid
BUTIR 06	234.0000	4136.222	.959	Valid
BUTIR 07	234.4000	4191.156	.909	Valid
BUTIR 08	234.0000	4136.222	.959	Valid
BUTIR 09	234.2000	4173.956	.736	Valid
BUTIR 10	234.2000	4173.956	.736	Valid
BUTIR 11	233.7000	4160.456	.840	Valid
BUTIR 12	234.3000	4167.567	.837	Valid
BUTIR 13	234.0000	4124.444	.931	Valid
BUTIR 14	234.3000	4100.456	.937	Valid
BUTIR 15	233.7000	4268.011	.687	Valid
BUTIR 16	233.6000	4221.156	.780	Valid
BUTIR 17	234.4000	4179.378	.748	Valid
BUTIR 18	234.3000	4100.456	.937	Valid
BUTIR 19	233.7000	4160.456	.840	Valid
BUTIR 20	234.4000	4117.378	.924	Valid
BUTIR 21	234.0000	4124.444	.931	Valid
BUTIR 22	234.3000	4100.456	.937	Valid
BUTIR 23	234.3000	4100.456	.937	Valid
BUTIR 24	234.4000	4112.267	.875	Valid
BUTIR 25	234.0000	4136.222	.959	Valid
BUTIR 26	234.0000	4136.222	.959	Valid
BUTIR 27	234.4000	4191.156	.909	Valid
BUTIR 28	234.0000	4136.222	.959	Valid
BUTIR 29	234.2000	4173.956	.736	Valid
BUTIR 30	234.2000	4173.956	.736	Valid
BUTIR 31	233.9000	4296.767	.724	Valid
BUTIR 32	234.0000	4136.222	.959	Valid
BUTIR 33	234.0000	4136.222	.959	Valid
BUTIR 34	234.0000	4136.222	.959	Valid
BUTIR 35	234.0000	4154.444	.789	Valid
BUTIR 36	234.0000	4136.222	.959	Valid
BUTIR 37	234.0000	4154.444	.789	Valid
BUTIR 38	234.4000	4117.378	.924	Valid
BUTIR 39	234.0000	4136.222	.959	Valid
BUTIR 40	234.0000	4136.222	.959	Valid

BUTIR 41	234.4000	4191.156	.909	Valid
BUTIR 42	234.0000	4136.222	.959	Valid
BUTIR 43	233.4000	4191.822	.595	Valid
BUTIR 44	234.0000	4154.444	.789	Valid
BUTIR 45	234.0000	4136.222	.959	Valid
BUTIR 46	234.0000	4154.444	.789	Valid
BUTIR 47	234.4000	4117.378	.924	Valid
Total	118.3000	1060.233	1.000	.989

Keterangan :  $r_{hitung} > r_{tabel} (df_{10} = 0,576) = \text{valid}$

## RELIABILITAS

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.992	47

Lampiran 39. Tabel r

<b>Tabel r Product Moment</b>											
<b>Pada Sig.0,05 (Two Tail)</b>											
N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	<u>0.297</u>	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
<b>10</b>	<b>0.576</b>	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126



Lampiran 41. Deskriptif Statistik

**Statistics**

		Hambatan dalam Pembelajaran Penjasorkes	Guru	Siswa	Sarana dan Prasarana	Kurikulum	Lingkungan
N	Valid	20	20	20	20	20	20
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		123.9500	36.1500	32.8000	32.8500	11.2000	10.9500
Median		123.0000	36.0000	32.5000	32.5000	11.0000	11.0000
Mode		121.00	36.00	32.00	31.00	11.00	11.00
Std. Deviation		4.93617	4.46360	1.67332	2.70039	.83351	1.23438
Minimum		117.00	27.00	30.00	29.00	9.00	9.00
Maximum		131.00	43.00	37.00	37.00	13.00	13.00
Sum		2479.00	723.00	656.00	657.00	224.00	219.00

**Hambatan dalam Pembelajaran Penjasorkes**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	117	2	10.0	10.0	10.0	
	118	1	5.0	5.0	15.0	
	119	1	5.0	5.0	20.0	
	120	2	10.0	10.0	30.0	
	121	3	15.0	15.0	45.0	
	122	1	5.0	5.0	50.0	
	124	1	5.0	5.0	55.0	
	125	1	5.0	5.0	60.0	
	126	1	5.0	5.0	65.0	
	128	1	5.0	5.0	70.0	
	129	2	10.0	10.0	80.0	
	130	2	10.0	10.0	90.0	
	131	2	10.0	10.0	100.0	
	Total		20	100.0	100.0	

**Guru**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	27	1	5.0	5.0	5.0
	29	1	5.0	5.0	10.0
	31	1	5.0	5.0	15.0
	32	1	5.0	5.0	20.0
	33	1	5.0	5.0	25.0
	34	1	5.0	5.0	30.0
	35	2	10.0	10.0	40.0
	36	4	20.0	20.0	60.0
	37	1	5.0	5.0	65.0
	38	1	5.0	5.0	70.0
	39	2	10.0	10.0	80.0
	42	2	10.0	10.0	90.0
	43	2	10.0	10.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

**Siswa**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	30	1	5.0	5.0	5.0
	31	3	15.0	15.0	20.0
	32	6	30.0	30.0	50.0
	33	4	20.0	20.0	70.0
	34	3	15.0	15.0	85.0
	35	2	10.0	10.0	95.0
	37	1	5.0	5.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

**Sarana dan Prasarana**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	29	1	5.0	5.0	5.0
	30	3	15.0	15.0	20.0
	31	5	25.0	25.0	45.0
	32	1	5.0	5.0	50.0
	33	3	15.0	15.0	65.0
	34	2	10.0	10.0	75.0
	36	1	5.0	5.0	80.0
	37	4	20.0	20.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

**Kurikulum**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9	1	5.0	5.0	5.0
	10	1	5.0	5.0	10.0
	11	12	60.0	60.0	70.0
	12	5	25.0	25.0	95.0
	13	1	5.0	5.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

**Lingkungan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9	3	15.0	15.0	15.0
	10	4	20.0	20.0	35.0
	11	6	30.0	30.0	65.0
	12	5	25.0	25.0	90.0
	13	2	10.0	10.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Lampiran 42. Dokumentasi



